

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM-BASED LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

MASHURI

NIM 06201244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-based learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I* ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Drs. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, April 2011

Pembimbing II,


Else Liliani, M.Hum.
NIP 19790821 200212 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-based learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 13 Mei 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum	Ketua Penguji Mei 2011
Else Liliani, M.Hum	Sekretaris Penguji Mei 2011
Dr.Suroso	Penguji I Mei 2011
Drs. Anwar Efendi, M.Si	Penguji II Mei 2011



Yogyakarta, ... Mei 2011
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mashuri
NIM : 06201244013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2011
Penulis,

Mashuri

MOTTO

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menjalankan kepada yang ma'ruf, dan menjauhi dari yang munkar

(QS Ali Imron: 110)

Dan barang siapa yang menginginkan dunia, maka dia harus punya ilmu

Dan barang siapa yang menginginkan akhirat, maka dia harus punya ilmu

Dan barang siapa yang menginnnginkan keduanya harus memiliki ilmu

(HR. Bukhori dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Dimiyati sebagai kepala keluarga dan Sumiyati yang telah melahirkan saya, merekalah yang memberikan kasih sayang tiada henti-hentinya dan doa sepanjang waktu beserta kakak-kakak tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke Hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Anwanr Efendi, M.Si. dan Else Liliani, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kami ucapkan kepada sekolah MAN Yogyakarta I yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada bu Ervania, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia dan yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar PBSI angkatan 2006, khususnya kelas GH, atas keluh kesah bersama dalam menuntut ilmu selama ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Lila yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Sahabat-sahabat yang tidak pernah terlupakan yang mau menerima saya sebagai kawannya siang malam (Bangkid dan Ipeh, Saprek, Aji, Faisal, Jek, Bayu, Yoyok, Imam, Bu Sarinah,

Hevi Riyanti, Siti Asrofah, Munawaroh, Uswatun Khasanah beserta suami Dodok, Fanani, Ngadiono, Mamad, Hajar dan ponakan, Rifki, Aufa, Zaka, Faza, Nana, Rafa, Zidan dan Seza) dan teman-teman KKN dan anak-anak kost Bu Sari.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bu Sari ruang dan tempat untuk tidur dan mencari ilmu dan Pak Heru beserta keluarga yang memberikan pengalaman kerja dan semangat belajar mandiri, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Yogyakarta, April 2011
Penulis,

Mashuri

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teoretis.....	9
1. Hakikat Menulis.....	9
2. Fungsi, Tujuan, dan manfaat menulis	9
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	11
4. Jenis-jenis Karangan.....	11
5. Teknik Menulis Karangan.....	11
6. Narasi Ekspositoris.....	12
7. Menulis Narasi Ekspositoris dan PBL.....	14
8. Penilaian Keterampilan Menulis.....	15
9. Pengertian PBL.....	17
a. Pengertian PBL.....	18
b. Ciri-ciri PBL.....	22
c. Tujuan PBL.....	23
d. Langkah-langkah PBL.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Seting Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian	33
F. Prosedur Penelitian.....	33
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	33
2. Pengukuran Eksperimen.....	33
3. Pengukuran Akhir Eksperimen.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Instrumen penelitian.....	36
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	36
2. Uji Instrumen Penelitian.....	39
a. Uji Validitas Instrumen.....	39
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
I. Teknik Analisis Data.....	41
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	41
a. Uji-T.....	41
2. Persyaratan Analisis Data.....	42
a. Uji Normalitas Sebaran.....	42
b. Uji Homogenitas Varian.....	42
J. Hipotesis Statistik.....	43
K. Definisi Operasioanal Variabel.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Penelitian.....	45
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	45
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris kelompok Eksperimen.....	49
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	52
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	56
2. Uji Persyaratan Analisis.....	60
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	60
b. Uji Homogenitas Varian.....	61

3. Hasil Analisis Data untuk Pengajuan Hipotesis.....	62
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	62
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	63
c. Pengajuan Hipotesis.....	63
B. Pembahasan	64
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Metode PBL Dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional.....	69
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode PBL terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
 BAB V PENUTUP.....	 78
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	 81
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol..... 47
Gambar 2:	Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol..... 48
Gambar 3:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen..... 50
Gambar 4:	Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen..... 51
Gambar 5:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol..... 54
Gambar 6:	Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... 55
Gambar 7:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen..... 57
Gambar 8:	Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... 58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Narasi <i>Ekspositori</i> dan <i>Sugestif</i>	14
Tabel 2 : Model Penilaian Tugas Menulis.....	17
Tabel 3 : <i>Design</i> Penelitian.....	30
Tabel 4 : Jadwal Pengambilan Data Menulis Narasi Ekspositoris.....	31
Tabel 5 : Perincian Jumlah Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I.....	32
Tabel 6 : Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris.....	37
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	51
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 17 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	58

Tabel 18 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 19 : Perbandingan Data statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	61
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t antar kelompok <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	83
Lampiran 2 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	84
Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel	85
Lampiran 4 : Instrumen Tes	86
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian	89
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Instrumen	92
Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data	93
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	96
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas	97
Lampiran 10 : Hasil Uji-t	99
Lampiran 11 : Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data	103
Lampiran 12 : RPP	106
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian	124
Lampiran 14: Hasil Karangan Siswa	128
Lampiran 15 : Skema PBL	129
Lampiran 16 : Surat-surat Izin Penelitian	130

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM-BASED LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I

Oleh Mashuri
NIM 06201244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan (2) efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan variabel terikat berupa keterampilan menulis narasi ekspositoris. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang terbagi dalam 7 kelas XA-XG, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelompok kontrol dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan cara mengundi, dari hasil pengundian diperoleh, kelas XD 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XC 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis narasi ekspositoris. Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrument menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,814. Teknik analisis data dengan menggunakan *uji-t*, untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor *t* hitung sebesar 16,008 dengan db 70 dan p sebesar 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan yang tidak diajar. Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa, yaitu mengetahui isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosa kata, dan mekanik dalam penulisan narasi ekspositoris. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau lembaga pendidikan sebagai pusat pencerdasan bangsa dan menjadikan anak sebagai penerus bangsa. Pendidikan yang layak dan pemberian fasilitas yang berkompeten merupakan salah satu modal bagi suatu bangsa untuk menjadi sebuah bangsa yang besar. Pendidikan sejak dini yang dilandasi dengan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sebagai corak anak bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengandung keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak dan membaca termasuk dalam kegiatan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif. Hal tersebut tidak berarti kegiatan berbicara dan menulis yang bersifat aktif merupakan kegiatan yang lebih baik dari menyimak dan membaca yang bersifat pasif. Sebenarnya dalam menyimak dan membaca ada kerja otak untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada di dalamnya.

Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang

dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menguraikan pengalaman. Alur berpikir seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis karangan. Adapun jenis menulis karangan yaitu, argumentasi, persuasi, deskripsi, ekposisi, dan narasi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X menulis narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Penulisan narasi membutuhkan keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan agar dapat merangsang pembaca. Dalam penulisan narasi membutuhkan berbagai bahasa dan pengorganisasian kata yang tepat dan isi dari tulisan. Observasi yang saya dapatkan dari pihak guru yaitu siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam bercerita, dan kesulitan mencari judul dari karangan yang ditulisnya. Dari siswa, kurangnya metode pembelajaran dalam menulis narasi. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa menulis narasi itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Metode ceramah dan penyajian gambar yang biasanya digunakan oleh guru dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran menulis narasi. Jadi, kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide dalam menulis narasi masih kurang. Minimnya model pembelajaran untuk penulisan narasi maka dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dalam

pembelajaran menulis narasi. Adanya model pembelajaran yang inovatif diharapkan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah. PBL adalah strategi pembelajaran yang berpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Karakteristik PBL belajar adalah didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai "fasilitator" belajar. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggungjawab untuk kelompok mereka dan mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari seorang guru atau instruktur.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang bermakna yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi sehingga, karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan kreatif. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) akan mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan narasi yang ditulis siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan dari pengalaman pribadi siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk narasi.

Berdasarkan pengalaman PPL saya di SMKN 7 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan menulis, siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan masalah yang akan ditulis. Dengan kejadian ini, saya berusaha mencari salah satu metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk menemukan masalah dalam menulis. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang dimulai dari masalah terbuka di dunia nyata dan memecahkan masalah tersebut. Menulis narasi ekspositoris adalah salah satu menulis yang diawali dari masalah dan menjadikan masalah tersebut memberikan informasi yang luas. MAN Yogyakarta I adalah salah satu sekolah yang berada di kota Yogyakarta, siswa yang belajar di sekolah tersebut memiliki pengalaman yang luas. Hal di atas menjadikan kelayakan untuk penelitian dalam hal menulis narasi ekspositoris dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) belum pernah digunakan di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Oleh karena itu, penulis akan meneliti apakah metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I? Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X di MAN 1 Yogyakarta diharapkan memberikan kemajuan dan dampak positif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Banyaknya anggapan bahwa menulis narasi ekspositoris itu sulit.
2. Kurang minatnya dalam penulisan narasi ekspositoris.
3. Kurangnya motivasi dalam penulisan narasi ekspositoris.
4. Alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran menulis.
5. Kurangnya budaya menulis narasi di lingkungan sekolah dan peserta didik.
6. Kurangnya media untuk membantu penulisan narasi ekspositoris di MAN Yogyakarta I.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ada banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Supaya penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi pada permasalahan kurangnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Penelitian ini dibatasi pada keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) di MAN Yogyakarta I?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) di MAN Yogyakarta I.
2. Menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) diharapkan akan menambah metode pembelajaran menulis narasi ekspositoris di MAN Yogyakarta I dan lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris. Siswa akan belajar menulis narasi dengan penuh kreativitas.
- b. Bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris serta keberanian dalam menulis narasi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan penulisan narasi sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan dalam menulis atau berkarya.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah metode pembelajaran yang menyajikan situasi masalah terbuka dan siswa mengembangkannya dari permasalahan-permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar.
2. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Menulis narasi adalah sebuah karangan yang berbentuk cerita dari peristiwa-peristiwa yang dialami seseorang yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
4. Menulis narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Bagian kajian teoretis berisi uraian teori tentang narasi ekspositoris dan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pada bagian relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

Menurut Nurgiyantoro (1995: 168) “Kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis”. Kegiatan menulis ini diharapkan penulis memiliki tanda atau menguasai simbol-simbol yang ada pada tulisan atau tata tulis. Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membacanya.

2. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Menurut pendapat Hugo Hartig (lewat Tarigan, 1994: 24) tujuan menulis sebagai berikut, pertama *Assignment purpose* (tujuan penugasan) tujuan memberikan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali hanya berbentuk tugas. Penulis menulis sesuatu karena ditegaskan, bukan karena kemauan sendiri atau dari keinginan hatinya, misalnya siswa diberi tugas dan wajib dikumpulkan,

serta ada unsur keterpaksaan. Kedua *altruistic* (tujuan altruistik) penulis memiliki tujuan untuk membahagiakan pembaca dan menghindarkan kedudukan pembaca, berkeinginan para pembaca memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya yang dibuat dalam tulisan. Ketiga *persuasif purpose* (tujuan mengajak) tulisan yang memiliki tujuan untuk mengajak pembaca agar yakin apa yang dibacanya dan menarik perhatian. Keempat *informations purpose* tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada pembaca untuk lebih mendalaminya. Kelima *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) penulis memberikan pernyataan pada pembaca untuk mengetahui nilai-nilai yang dibacanya dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) pada tujuan ini penulis ingin memberikan gambaran yang dihadapi untuk memberikan penjelasan, menjernihkan apa yang dipikirkkan dan apa yang dirasakan dan dijadikan tulisan supaya pembaca dapat memahaminya.

Fungsi menulis menurut Darmadi (1996: 3) adalah: (1) menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu, (2) dapat memunculkan ide baru, (3) dapat melatih dan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) dapat membantu dan memproses sesuatu, (6) dapat melatih dan memecahkan masalah sekaligus, dan (7) dapat menjadi aktif dan bukan hanya penerima informasi saja.

Manfaat menulis sangatlah banyak dan kita akan mendapatkan berbagai keuntungan dari menulis. Menurut Akhadiat dkk. (lewat Wicaksono, 2007: 30) menyatakan beberapa manfaat yang diperoleh dari memproses kegiatan menulis,

yaitu (1) dapat mengenali dan mengetahui kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan berpikir secara tertib dan teratur.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Tarigan (1986: 6) menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik adalah mencerminkan kemampuan sang penulis menggunakan nada, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, menulis dengan jelas tidak samar-samar, menggunakan kritik naskah tulisanya yang pertama dan memperbaharunya. Tulisan yang baik dan mudah dimengerti oleh orang lain adalah salah satu hasil yang baik dalam menulis karangan.

4. Jenis-jenis Karangan

Menurut Keraf (1981: 6-7), karangan atau wacana terbagi menjadi lima jenis berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana, yaitu narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, diskripsi. Jenis-jenis karangan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Narasi, yaitu jenis karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- b) Deskripsi, yaitu jenis karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah turut menginderai (melihat, merasakan dan mendengarkan) maksud penulis.

- c) Eksposisi, yaitu jenis karangan yang memaparkan atau menguraikan sesuatu hal, proses atau cara kerja sesuatu yang disertai fakta atau bukti sehingga, pembaca meyakini kebenaran penulis.
- d) Argumentasi, yaitu jenis karangan yang mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar percaya dan akhirnya bertindak seperti yang diinginkan penulis. Dasarnya ialah berpikir kritis, logis dan tulisan disertai dengan sejumlah alasan yang masuk akal.
- e) Persuasi, yaitu karangan yang isinya bertujuan membujuk, dan mengajak pihak pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh penulis.

5. Teknik Menulis Karangan dan Aturan Menulis Karangan

Teknik adalah suatu cara yang dianggap tepat untuk mengerjakan suatu aturan. Dalam mengarang tentulah ada teknik dan aturan yang harus ditaati agar apa yang dikemukakan atau ingin disampaikan penulis dapat dimengerti oleh pembaca, menurut Widyamartaya (1990: 10) menjelaskan bahwa aturan adalah suatu ketentuan yang merupakan pedoman dalam menjelaskan suatu kegiatan. Aturan untuk menghasilkan karangan yang jelas adalah menentukan sebuah topik yang baik dan menarik, batasi topik itu, tentukan tujuan karangan, penjelas sikap anda terhadap topik dan pembaca, nilailah data-data yang terkumpul, rumuskan gagasan pokok dalam karangan, dan susunlah karangan anda.

Menurut Ahmadi (1988: 23) berpendapat bahwa kemampuan menulis juga mendorong perkembangan intelektual siswa, berpikir secara kritis dan logis, teratur, memperdalam daya tanggap atau persepsi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menyusun ide-ide serta pengalaman-pengalaman dalam bentuk

tulisan. Melalui hal tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Menurut Suparno dan Yunus (2004: 45) ada tahap-tahap untuk memandu menulis karangan narasi yaitu, tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, tetapkan sasaran pembaca, rancangan peristiwa atau kejadian utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, membagi peristiwa (awal, perkembangan dan akhir), rinci peristiwa dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, kemudian susun latar, sudut pandang.

6. Narasi Ekspositoris

Narasi adalah jenis karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Menurut Keraf (2001: 135), narasi yang dapat di batasi bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan “apa yang telah terjadi?” dengan kata lain, narasi juga dapat dirumuskan segala sesuatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan segala-galanya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Sementara itu, narasi dapat dibagi lagi dalam beberapa jenis. Secara umum narasi terdiri atas narasi fiksi dan narasi non fiksi (Keraf, 1992: 135). Menurut Suparno dan Yunus (2004: 29), narasi dibagi menjadi dua macam yaitu narasi informasional atau narasi ekspositoris dan narasi artistik atau narasi sugestif.

Berikut ini disajikan secara ringkas perbedaan narasi ekspositoris dan sugestif dalam bentuk tabel.

Tabel 1: **Perbedaan Narasi Ekspositori dan Sugestif**

No	Narasi ekspositori	No	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	1.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian	2.	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu dilanggar
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif	4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif

Narasi ekspositoris lebih mengutamakan fakta dan memperluas pengetahuan yang didasari penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. Bahasa yang digunakan dalam menulis narasi ekspositoris, bahasanya lebih informatif dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Menurut Keraf (2007: 136) narasi ekspositoris pertama-pertama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

7. Menulis Narasi Ekspositoris dan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*)

Sebuah narasi sebagai hasil karya seni mempunyai tujuan yang imajinatif dengan bertolak dari kenyataan. Tujuan ini dapat diperoleh melalui teknik-teknik dan cara-cara tertentu. Misalnya pertempuran di Surabaya hanya terjadi satu kali, dan hanya satu kali saja, yaitu pada tanggal 10 November 1945. Peristiwa itu tidak dapat direproduksi secara keseluruhan. Suatu laporan yang komplit mengenai seluruh kejadian itu, yang mencakup perbuatan-perbuatan yang heroik maupun yang kurang penting dari tiap penduduk kota Surabaya dan tiap pejuang lainnya, baik secara individual maupun bersama-sama, akan memerlukan buku yang berjilid tebal. Tetapi dengan mengadakan suatu seleksi artistik dari peristiwa itu untuk mengungkapkan karakter umum yang merata, maka penulis dapat menyusun sebuah narasi yang dapat diandalkan menurut (Keraf, 2007: 178).

Narasi itu menyampaikan proses yang umum yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan berulang kali. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat dulang kembali, karena ia merupakan pengalaman seseorang yang pertama kali masuk sebuah perguruan tinggi, pengalaman seorang pertama kali mengarungi samudra luas, pengalaman seroarang gadis yang pertama kali menerima curahan kasih dari seorang pria idaman, semua merupakan peristiwa yang khas yang dikisahkan dalam sebuah narasi yang khusus.

Menulis narasi ekspositoris membutuhkan adanya masalah yang ada di dunia ini, untuk mempermudah pemahaman pembaca kepada masalah yang nyata

perlu adanya langkah-langkah yang jelas dalam penulisan. Mengekspos suatu masalah adalah upaya memperjelas masalah yang akan ditulis dalam narasi. Menulis narasi ekspositoris tidak luput dari masalah yang terbuka yang ada di dunia ini.

Dari uraian di atas dapat kita kaitkan dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem -based learning*). Menurut Made Wena (2009: 91-92), *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

Pada metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) ini juga ada langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah yaitu dengan, memaparkan siswa terhadap masalah, mengkoordinasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa mengumpulkan data, mengembangkan dan mendemostrasikan, melakukan evaluasi dan pemecahan masalah, mengumpulkan hasil. Menurut Muhson dan Mustofa (2008: 13) dalam metode PBL, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok (sekitar 5-8 orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan secara (*literature*), narasumber, dan lain sebagainya.

8. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas (Nurgiyantoro, 2001:305).

Penilaian bersifat holistik, penilaian yang bersifat analitis juga perlu diberikan terhadap siswa. Hal ini dilakukan supaya guru dapat menilai secara objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci kemampuan siswanya. Penilaian pendekatan analisis merinci karangan ke dalam kategori tertentu pengkategorian ini bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik, (tata bahasa, ejaan, dan tanda baca) kerapian dan kebersihan tulisan, (5) respon aktif guru terhadap karya ilmiah.

Penerapan model analitis dengan kelima kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misal 1-10. Seperti dicontohkan Nurgiyantoro (2001: 306) sebagai berikut.

Tabel 2: **Model Penilaian Tugas Menulis**

No	Kategori	Skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	0-10
2	Organisasi	0-10
3	Gaya dan bentuk bahasa	0-10
4	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	0-10
5	Tulisan Respon afektif guru terhadap karangan	0-10

9. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*)

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah salah satu metode yang berbasis masalah dan memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa memecahkan masalah yang dimilikinya melalui kelompok dengan cara diskusi atau mencari informasi yang lebih detail untuk memecahkan masalah. Untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memberikan masalah yang sesuai dengan tema yang diajarkan, guru hanya sebagai fasilitator.

PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri (Muhson dan Mustofa, 2008:13)

Menurut Muhson dan Mustofa (2008: 13) dalam metode PBL, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok (sekitar 5-8 orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan secara (*literature*), narasumber, dan lain sebagainya.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang sejak awal peserta didik dihadapkan pada sebuah masalah yang spesifik. Kemudian, peserta didik mengidentifikasi pokok

bahasan yang dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan dari berbagai konsep pengetahuan lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam metode ini, perubahan dari *teacher-centered* ke *student-centered* (Harsono, 2004: 2).

Menurut Made Wena (2009: 91-92), *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

PBL merupakan metode yang memberikan siswa untuk mandiri dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang dihadapi dan mencari sumber-sumber dalam penyelesaian masalah. Proses kemandirian dan berkelompok inilah yang menjadikan siswa kreatif dan kritis. Menurut Pannen dalam Subarjana (2008: 289) PBL pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyajian permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui seperangkat penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu.

Menurut Ali Muhson dan Mustofa (2008: 13) PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru. PBL suatu metode atau cara siswa memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya.

Baik berpikir secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Fakta atau realita yang menjadi permasalahan yang harus dimengerti dan dapat memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Menurut Boud dan Felletti dalam Made Wena (2009: 91), “strategi belajar berbasis masalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar”. PBL merupakan strategi yang harus dimengerti oleh peserta didik untuk berusaha dan bekerja sendiri dan mampu menyusun masalah dengan baik.

PBL ini adalah salah satu pembelajaran yang berbasis masalah yang mendorong siswa agar mandiri dan dapat mengerjakan tugas dengan kelompok tanpa bantuan dan diambil dari kejadian dunia nyata. Menjadikan siswa belajar dengan tekun dan mandiri. Menurut Zulharman (2007) *Problem Based Learning* dapat didefinisikan sebagai berikut: *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata kemudian dari masalah tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowlege*) sehingga dari *prior knowlege* ini terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan point utama dalam penerapan PBL.

[http://Zulharman79.worprees.com/2007/07/15.\(problem-based_learning\)-pbl/](http://Zulharman79.worprees.com/2007/07/15.(problem-based_learning)-pbl/)
(diakses 14 mei 2009)

Menurut Harsono (2005: 10) kelebihan dan kekurangan *problem based learning*. Kelebihannya *student centered*, PBL mendorong *active learning*, memperbaiki pemahaman, retensi, dan pengembangan *lifelong learning skills*. *Generic competencien*, PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan *generic skiills* dan *attitudes* yang diperlukan dalam prakteknya dikemudian hari.

Integration, PBL memberi fasilitas tersusunya *integrated core curriculum*. *Motivation*, PBL cukup menyenangkan bagi peserta didik dan tutor, dan prosesnya membutuhkan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. *Deep learning*, PBL mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Peserta didik berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman mereka. *Conructiviist approach*, peserta didik mengaktifkan *prior knowlege* dan mengembangkan dalam kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi. Meningkatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu. PBL mengurangi beban kurikulum yang berlebihan bagi peserta didik.

Kekurangan PBL adalah *tutors who can't "teach"*, tutor hanya "menyenangi" disiplin ilmunya sendiri, sehingga tutor mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator dan akhirnya mengalami frustrasi. *Human resources* jumlah pengajar yang diperlukan dalam proses tutorial lebih banyak daripada sistem konvensional. *Other reseuoces* banyak peserta didik yang ingin mengakses perpustakaan dan komputer bersamaan. *Rule models* peserta didik dapat terbawa dalam situasi konvensional dimana tutor berubah fungsi menjadi

pemberi pelajaran sebagaimana di kelas yang lebih besar. *Information overload* sampai seberapa jauh mereka harus melakukan *self directed study* dan informasi yang relevans.

PBL merupakan metode pembelajaran dimana siswa menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah dari dunia nyata. Simulasi masalah diaktifkan untuk keingintahuan siswa dalam sebelum memulai suatu subjek. Diskusi kelompok yang baik dan benar sangat membantu siswa mencapai penyelesaian masalah yang dialaminya dalam pembelajaran.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*)

1) Menemukan masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dimiliki dan dapat dipecahkan. Pada tahap ini guru memberikan atau membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan sosial yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan.

2) Mengidentifikasi masalah

Siswa membuat sebuah kelompok dan berdiskusi tentang masalah yang mereka dapatkan. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berdasarkan masalah hendaknya mengaitkan berbagai disiplin ilmu.

3) Mengumpulkan data

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan dan mencari masalah yang terbuka yang ada di dunia nyata. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat ramalan, mencari informasi, membuat referensi dan merumuskan kesimpulan.

4) Menghasilkan karya dan didemonstrasikan

Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan dapat diperagakan yang memperjelas atau mewakili masalah yang ditemukan. Karya ini dapat berupa laporan, model fisik, dan video. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

5) Pembelajaran bermula dengan masalah

6) Pengetahuan yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

7) Siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalahnya, serta mengorganisasikan masalah.

c. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*)

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Serta belajar secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Dalam tujuan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat di kategorikan sebagai berikut.

1) Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan hasil belajar siswa tanpa metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

- 2) Mampu mengembangkan keterampilan berpikir rasional, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi pengetahuan baru. Mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah.
- 3) Metode ini memberikan kerjasama dengan kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas.
- 4) Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan metode yang memberikan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang dihadapi dan mencari sumber-sumber penyelesaian masalah, sehingga menjadikan siswa kreatif dan kritis.

d. Langkah-langkah Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

- 1) Tahap pertama: menemukan masalah

Guru menjelaskan alur pembelajaran, menjelaskan alat-alat yang dibutuhkan, mengajukan demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memberikan motivasi kepada siswa terhadap masalah yang fakta, dan pemecahan masalah.

- 2) Tahap kedua: identifikasi masalah

Guru membuat kelompok untuk berdiskusi dengan temanya 5-6 orang di dalam satu kelompok. Pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan sesuai dengan tema masing-masing.

- 3) Tahap ketiga: membimbing mengumpulkan data individu atau kelompok

Guru memberikan pengarahan untuk mencari informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk memperoleh pemecahan masalah.

4) Tahap keempat: mengembangkan dan mendemostrasikan

Guru membantu proses dalam mempersiapkan karya yang akan didemonstrasikan seperti laporan, video, dan pembagian tugas.

5) Tahap kelima: melakukan evaluasi dan pemecahan masalah

Pada tahap ini guru memberikan pengarahan, supaya siswa merefleksikan dan mengevaluasi terhadap proses-proses yang mereka lakukan.

6) Tahap keenam : mengumpulkan hasil

Pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil pemecahan masalah dan dijadikan satu dengan kelompok lain.

Dari enam tahapan di atas dapat diuraikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan guru dengan tujuan membangkitkan motivasi siswa terhadap masalah-masalah terbuka, atau pengalaman-pengalaman hidup yang bersangkutan dengan masalah yang diajarkan. Siswa dihadapkan kepada masalah. Kedua hal tersebut dilakukan secara simultan. Oleh karena itu, di dalam melakukan pengorientasian siswa kepada masalah, guru dapat menggunakan metode-metode tertentu agar siswa termotivasi. Siswa dapat termotivasi apabila yang dilakukan oleh guru di dalam kelas menarik perhatian siswa. Sesuatu dapat menarik bila bergerak, berwarna, atau menimbulkan konflik kognitif. Motivasi juga dapat dibangkitkan bila apa yang akan diajarkan itu relevan dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberanikan untuk memulainya. Karena itu mulailah pelajaran dengan hal-hal yang mudah, menarik, kemudian berangsur-angsur sulit. Mulailah dengan apa yang diketahui dan dikenal siswa dan hargailah keberhasilannya. Motivasi akan muncul bila siswa percaya diri dan merasa puas dengan apa yang dilakukannya. Secara praktis, guru dapat menyajikan demonstrasi atau penyajian fenomena yang menarik dan mengherankan sehingga muncul pertanyaan di dalam benak siswa. Akhir kegiatan awal adalah memunculkan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatan inti. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah tahap pertama pembelajarn berbasis masalah (*problem-based learning*).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah. Kegiatan merumuskan masalah dan identifikasi masalah ini disarankan dilakukan oleh siswa dan guru sebagai fasilitator. Di dalam merumuskan masalah dan identifikasi masalah ini, guru perlu berlatih mengembangkan metode-metode yang membimbing siswa terhadap masalah yang akan dikaji.

Tahap selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok belajar terdiri dari 5-6 orang siswa (tahap kedua PBL). Siswa diminta di dalam kelompok melakukan kegiatan melaporkan dan memberikan penjelasan terhadap masalah yang dikaji. Selama siswa bekerja, guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa yang mempunyai kesulitan, memberi petunjuk apa saja yang

seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukan dengan benar, meluruskan kesalahan, mendengar keluhan siswa dengan penuh perhatian, dan menghargai setiap usaha yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan pengamatan atau eksperimen, siswa diminta merumuskan simpulan. Simpulan yang dimaksud harus relevan dengan masalah yang dikaji dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menghasilkan hasil karya (tahap keempat PBL).

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini merupakan kegiatan pemantapan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain melakukan pembuktian hasil yang mereka peroleh, tugas belajar lebih lanjut. Pada kegiatan akhir juga dilakukan analisis proses pemecahan masalah. Kegiatan ini dilakukan selain belajar konten, siswa juga menyadari ada aspek lain yang mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran ini (tahap kelima PBL).

Selama pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) di kelas, peran guru antara lain: (a) mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah terbuka atau fakta, (b) memfasilitasi dan membimbing penyelidikan (pengamatan atau eksperimen), (c) memberikan pemecahan masalah, (d) mendukung belajar siswa, (e) mengapresiasi hasil siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Heni Sulistyani (2009) yang berjudul penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak aktivitas siswa dibandingkan dengan guru, sehingga siswa mudah memahaminya.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dikemas dalam bahasa yang baik, benar, dan menarik untuk disajikan kepada pembaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup rumit karena penulis harus benar-benar terampil menggunakan struktur bahasa, menguasai kosakata, tulisan harus runtut, ekspresif, dan jelas tujuannya.

Menulis narasi adalah salah satu upaya untuk memberanikan diri menulis, karena di dalam menulis karangan narasi dapat diberikan pengenalan menulis baik sugestif atau ekspositoris. Siswa bukan hanya mendalami teori tetapi praktek secara langsung adalah upaya yang baik, maka dari itu kita harus memiliki pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang baik, hasilnya akan baik,

pembelajaran yang kurang efektif akan memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Siswa diajak belajar dari permasalahan yang ada, dari sini siswa akan menuangkannya dalam bentuk menulis narasi ekspositoris. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis masalah ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teoretis di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

Tidak ada perbedaan antara kelompok menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok menulis narasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*)

2. Hipotesis Kerja

Ada perbedaan antara kelompok menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diantisipasi akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk menjelaskan keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Penelitian ini menggunakan desain *quasi* eksperimen (Arikunto, 1996: 276).

Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3: **Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2
K	O2	-	O3

Keterangan :

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O1 : pre test kelompok eksperimen
- O2 : pre test kelompok ekperimen
- O3 : post test kelompok kontrol
- O4 : post test kelompok kontrol
- X : model *probelem-based learning*

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X MAN Yogyakarta I semester 1 tahun ajaran 2010-2011 pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Faktor yang akan diteliti adalah keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah

(*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

2. Waktu Penelitian

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan secara acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Dari hasil pengundian dari tujuh kelas di MAN Yogyakarta I diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas XD dan XC. Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan koin logam, maka didapatkan kelas eksperimen adalah XD dan kontrol XC.

Tabel 4: **Jadwal Pengambilan Data Menulis Narasi Ekspositoris**

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam
1	Eksperimen	XD	Senin, 8 November 2010	<i>Pretest</i>	5-6
2	Kontrol	XC	Selasa, 9 November 2010	<i>Pretest</i>	1-2
3	Eksperimen	XD	Senin, 15 November 2010	Perlakuan I	5-6
4	Kontrol	XC	Senin, 15 November 2010	Perlakuan I	1-2
5	Eksperimen	XD	Sabtu, 20 November 2010	Perlakuan 2	3-4
6	Kontrol	XC	Senin, 22 November 2010	Perlakuan 2	1-2
7	Kontrol	XC	Selasa, 23 November 2010	Perlakuan 3	1-2
8	Eksperimen	XD	Selasa, 23 November 2010	Perlakuan 3	5-6
9	Kontrol	XC	Senin, 29 November 2010	Perlakuan 4	1-2
10	Eksperimen	XD	Selasa, 30 November 2010	Perlakuan 4	5-6
11	Kontrol	XC	Selasa, 30 November 2010	<i>Posttest</i>	1-2
12	Eksperimen	XD	Sabtu, 4 Desember 2010	<i>Posttest</i>	3-4

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel yang akan diteliti yaitu terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah

metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris .

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan PBL.
2. Metode PBL adalah metode yang akan digunakan dalam keterampilan menulis narasi ekspositoris.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengarang siswa.

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bugin, 2005: 99). Arikunto (1966: 115) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek. Dari penelitian di atas, maka dalam penelitian ini populasinya adalah kelas X MAN Yogyakarta I dengan jumlah 6 kelas.

Tabel 5: Perincian Jumlah Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	38 siswa
2	X B	38 siswa
3	X C	36 siswa
4	X D	36 siswa
5	X E	38 siswa
6	X F	36 siswa
7	X G	26 siswa
Jumlah		248 siswa

2. Sampel Penelitian

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Dari hasil pengundian dari tujuh kelas di MAN Yogyakarta I diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas XD dan XC. Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan uang logam, maka didapatkan kelas eksperimen adalah XD dan XC untuk kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran sebelum eksperimen (*pre-experiment measurement*)

Kegiatan sebelum eksperimen ini dibutuhkan dua kelompok, satu kelas kelompok kontrol dan satu kelas eksperimen. Penelitian ini diawali dari proses yang sama kelas kontrol dan eksperimen diambil sampel terlebih dahulu. Apabila ada perubahan yang terdapat dalam eksperimen, karena adanya metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang dipakai.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberikan tes awal. Dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Kelas eksperimen diberi tindakan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dengan

berbagai proses, sedangkan kelas kontrol kegiatan seperti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest*. Kemudian, dilanjutkan perlakuan sebanyak 4 kali. Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok kontrol pada intinya sama dengan prosedur pembelajaran pada kelompok eksperimen. Perbedaanya hanya terletak pada penggunaan metode pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) pada kelompok eksperimen.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest*. Kemudian, dilanjutkan perlakuan sebanyak 4 kali. Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1) Perlakuan Pertama

Guru dan siswa bertanya jawab tentang narasi ekspositoris dan cara menulis narasi ekspositoris. Guru memberikan wawasan tentang karangan narasi ekspositoris yang menjadikan siswa memiliki pandangan atau yang bersumber dari masalah yang dihadapinya dalam realita kehidupan. Siswa dirangsang untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang timbul dari kehidupan, setiap siswa pasti memiliki masalah yang menyenangkan dan menyedihkan, kemudian

dapat dijadikan sebagai judul atau ide dalam menulis. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menulis narasi ekspositoris sesuai masalah yang pernah dihadapinya.

2) Perlakuan Kedua

Guru menjelaskan dan memberikan pengertian kesalahan-kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris yang dibuat siswa. Siswa diberi metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dengan berkelompok 5 orang dan berdiskusi, apa yang telah dihadapinya dalam kehidupan nyata dan didiskusikan dengan kelompok masing-masing tentang masalah kehidupan sebelumnya. Tujuanya supaya siswa memahami masalah yang dihadapinya dalam kehidupan, kemudian terangsang akan menulis narasi ekspositoris.

3) Perlakuan Ketiga

Siswa saling bertukar narasi ekspositoris yang telah ditulisnya sesuai dengan kejadian atau realita kehidupan yang telah dialaminya semasa hidup. Kemudian siswa bersama-sama mengevaluasi tulisan narasi ekspositoris dengan disesuaikan unsur-unsur pada karangan narasi ekspositoris .

4) Perlakuan Keempat

Tulisan narasi ekspositoris itu dikumpulkan menjadi satu antar kelompok dan membacakan didepan kelompok lain atau mendemonstrasikan, supaya hasil itu akan dinilai oleh kelompok lain dan dijadikan satu dan dikumpulkan dari semua kelompok. Dari masalah kehidupan yang diangkat akan menjadikan sebuah narasi ekspositoris, karena menulis narasi ekspositoris itu tidak lepas dari realita kehidupan.

3. Pengukuran sesudah eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan *posttes* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian ini untuk melihat pencapaian keterampilan menulis narasi ekspositoris setelah diberikan perlakuan. Perkembangan siswa dalam pembelajaran dengan metode berbasis masalah (*problem-based learning*). Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Dalam penelitian ini hal yang diukur adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Maka data yang akan diteliti berupa tes menulis narasi ekspositoris. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150)

H. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis narasi ekspositoris yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis narasi ekspositoris dimulai dari awal sampai akhir siswa melakukannya. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang

disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Skor akan didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis narasi ekspositoris terdiri dari isi, organisasi, bahasa, kosa kata dan mekanik. Penerapan model analitis dengan kelima kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misal 1-10. Seperti dicontohkan Nurgiyantoro (2001: 306).

Tabel 6: Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Skor	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
25	Isi	Penyampain amanat	Baik: tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca	13
			Sedang: tulisan menggambarkan amanat kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca	9
			Kurang: amanat yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca	6
		Penciptaan kesan pembaca	Baik: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	12
			Sedang: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	8
			Kurang: tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran	5
25	Organi sasi	Orintasi	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik, dapat menarik perhatian pembaca	7
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa, tidak menarik perhatian pembaca	5
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan dikembangkan tidak menarik pembaca	4
		Complicasi	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun kurang	6

			mudah dipahami	
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang dipahami	5
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis	4
		Coda	Baik: permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat menggantung	6
			Sedang: permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas	5
			Kurang: tidak ada penyelesaian	4
		Resolusi	Baik: pelajaran atau pesan moral sesuai dengan tema	6
			Sedang: pelajaran atau pesan kurang sesuai tema	5
			Kurang: tidak ada pelajaran moral yang sesuai dengan tema	4
20	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	Baik: tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	10
			Sedang: kurangnya struktur kalimat yang baik	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat	4
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	10
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang efektif	5
			Kurang: kebanyakan menggunakan kalimat yang tidak efektif	4
20	Kosa kata	Pilihan kosa kata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik. Pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosa kata dan pembentukan kata	6
10	Mekanik	Penulisan kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata	6

	Pemakain tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	10
		Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca	8
		Kurang: tidak menguasai aturan pemakain tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca	6

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan di kelas diluar sampel penelitian, menurut Nurgiyantoro (2004: 336), menyatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Ada dua kategori validitas, yaitu kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, kategori kedua adalah validitas yang pertimbangannya berdasarkan analisis empirik. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan yang termasuk dalam kategori kedua adalah validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur Konsistensi Internal dengan teknik Alpha Cronbach karena data yang diperoleh

berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta di luar sampel.

Adapun rumus koefisien Alpha Cronbach dari Nurgiyantoro (2004: 350) adalah:

Keterangan:

σ^2 : Varian butir pertanyaan ke-n

$\sum x_1$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

σ^2 : Varian butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 : Varian skor tes

Varian butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

antara 0,000 sampai 0,179 adalah sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 17.0. Kemudian, diperoleh nilai koefisien alpha = 0,814 lebih besar daripada 0,6, maka dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dengan demikian dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Rumus uji-t adalah sebagai berikut.

a. Uji-t

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_k : Mean dari kelompok kontrol

M_e : Mean dari kelompok eksperimen

$\sum b^2$: Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N : Jumlah subjek

Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 17.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua asumsi yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis narasi awal dan skor menulis narasi akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : *Chi kuadrat*

f_0 : Frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *Chi Kuadrat*. Jika hasil x^2 di bawah batas penolakan hasil hipotesis, maka dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = - jumlah seluruh f_h .

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiyantoro (2004: 216), menyatakan untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

s^2b : varian yang lebih besar

s^2k : varian yang lebih kecil

Hasil dari penghitungan (nilai F) kemudian dikonsultasikan kepada tabel nilai-nilai F.

Jika nilai $F_o < F$ pada tabel maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen, sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n1-1)$. Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 17.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus hipotesis pada penelitian ini :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

H_0 = Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris tidak lebih

efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan model.

H_a = Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan model.

μ_1 = Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

μ_2 = tidak adanya penggunaan model dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS seri 17.0.

K. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah model pembelajaran yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri kepada siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris. Keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah keterampilan menulis sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca dari masalah yang terbuka.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa antara yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis narasi ekspositoris. Data skor tes awal diperoleh melalui skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis narasi ekspositoris secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun). Pada proses pembelajaran kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris, yaitu berupa tes menulis narasi ekspositoris. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis narasi ekspositoris awal dengan nilai tertinggi sebesar 65 dan skor nilai terendah adalah 55.

Dengan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 59.75; mode sebesar 60.00; dan median sebesar 60.00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 93. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

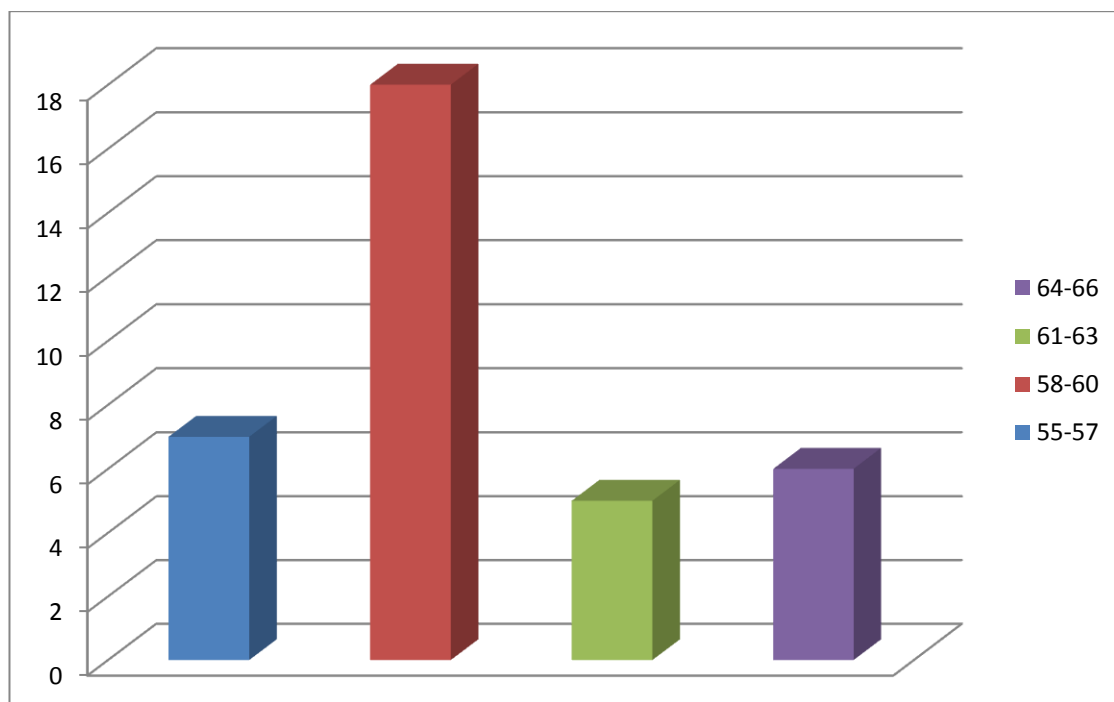
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	55 – 57	7	19.44	7	19.44
2	58 – 60	18	50.00	25	69.44
3	61 – 63	5	13.89	30	83.33
4	64 – 66	6	16.67	36	100.00
	Total	36	100		

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 55 – 57 sebanyak 7 siswa (19,44%), yang memperoleh skor 58 – 60 sebanyak 18 siswa (50,00%), skor 61 – 63 sebanyak 5 siswa (13,89%), skor 64 – 66 sebanyak 6 siswa (16,87%), dan yang memperoleh skor 55 – 66 sebanyak 36 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 58 – 60 yang berjumlah 18 siswa. Data di atas menunjukkan siswa belum menyukai menulis narasi ekspositoris, karena hasil penilaian masih dibawah rata-rata 7.00. Siswa masih belum semangat untuk mengikuti kegiatan menulis dan masih banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.

Tabel 7 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel 7 dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 55 – 57 sebanyak tujuh siswa, yang memperoleh skor 58 – 60 sebanyak delapan belas siswa, yang mendapatkan skor 61 – 63 sebanyak lima siswa, yang memperoleh skor 64 – 66 sebanyak enam siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 58 – 60 yang berjumlah delapan belas siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

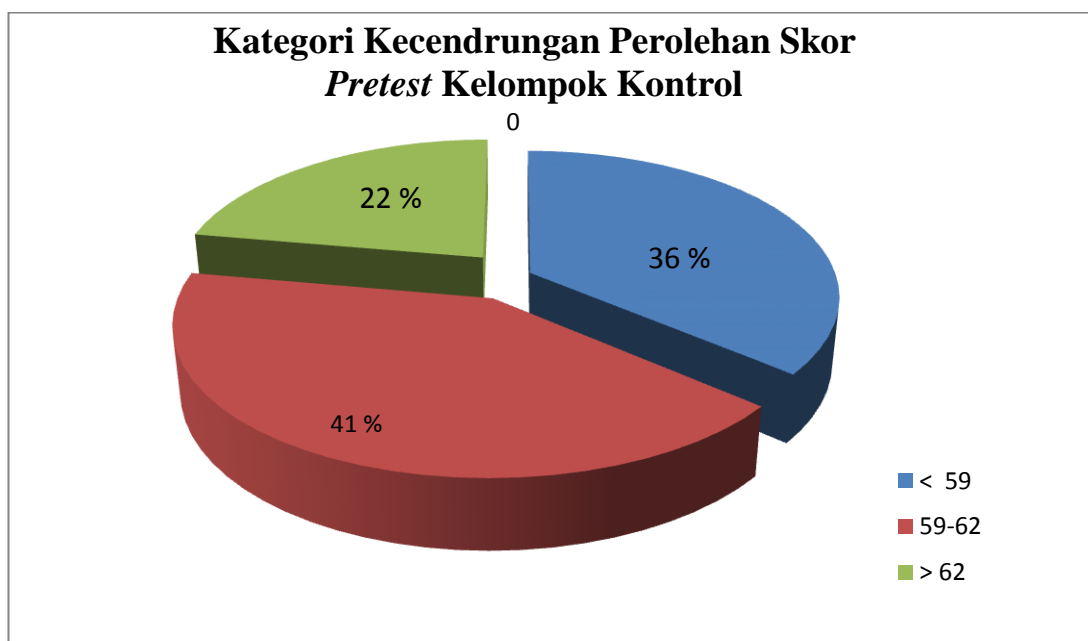
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	36	65	55	59.75	60.00	60.00

Kecenderungan perolehan skor pretest keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 2 berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 59	13	36.1	13	36.1
2	Sedang	59 – 62	15	41.7	28	77.7
3	Tinggi	> 62	8	22.2	36	100



Gambar 2: **Diagram *Pie* Kecendrungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel 9 dan gambar 2, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 13 siswa (36%) yang skornya termasuk kategori rendah, 15 siswa (41%) masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (22%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor pretest keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa adalah kategori sedang. Pada tahap

awal penulisan narasi ekspositoris pada *pretest* kontrol, siswa belum menguasai penulisan narasi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Hasil tes menulis narasi ekspositoris awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 66 dan skor terendah sebesar 55. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

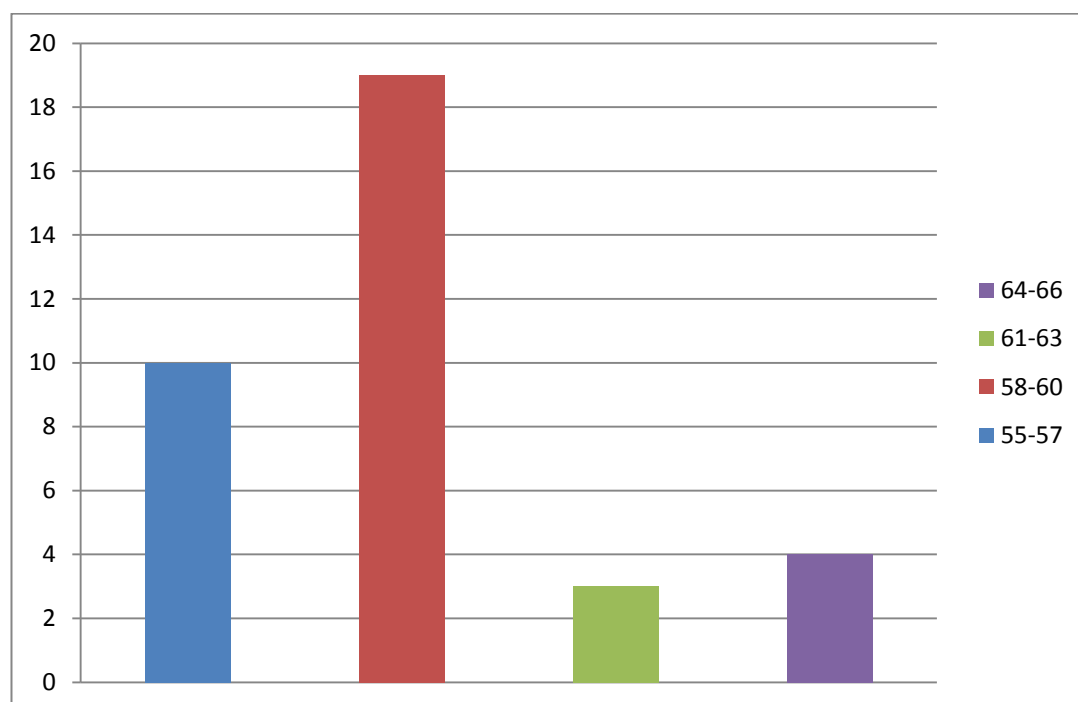
Tabel 10 :Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	55-57	10	27.78	10	27.78
2	58-60	19	52.78	29	80.55
3	61-63	3	8.33	32	88.88
4	64-66	4	11.11	36	100.00
	Total	36	100		

Tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa dari 36 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 55 – 57 sebanyak 10 siswa (27,78%), yang memperoleh skor 58 – 60 sebanyak 19 siswa (52,78%), skor 61 – 63 sebanyak 3 siswa (8,33%), skor 64 – 66 sebanyak 4 siswa (11,11%), dan yang memperoleh skor 55 – 66 sebanyak 36 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 58 – 60 yang berjumlah 19 siswa. Pada kelas meneulis

narasi ekspositoris kelompok eksperimen, dapat kita ketahui bahwa siswa belum menguasai cara menulis karangan yang baik dan benar. Hasil nilai yang mereka peroleh masih dibawah 7.00.

Tabel 10 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok eksperimen

Berdasarkan Tabel 10 dan histogram tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 55 –57 sebanyak sepuluh siswa, yang memperoleh skor 58 – 60 sebanyak sembilan belas siswa, yang mendapatkan skor 60 – 63 sebanyak tiga siswa, yang memperoleh skor 64 – 66 sebanyak empat siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 58 – 60 yang berjumlah sembilan belas siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelompok eksperimen.

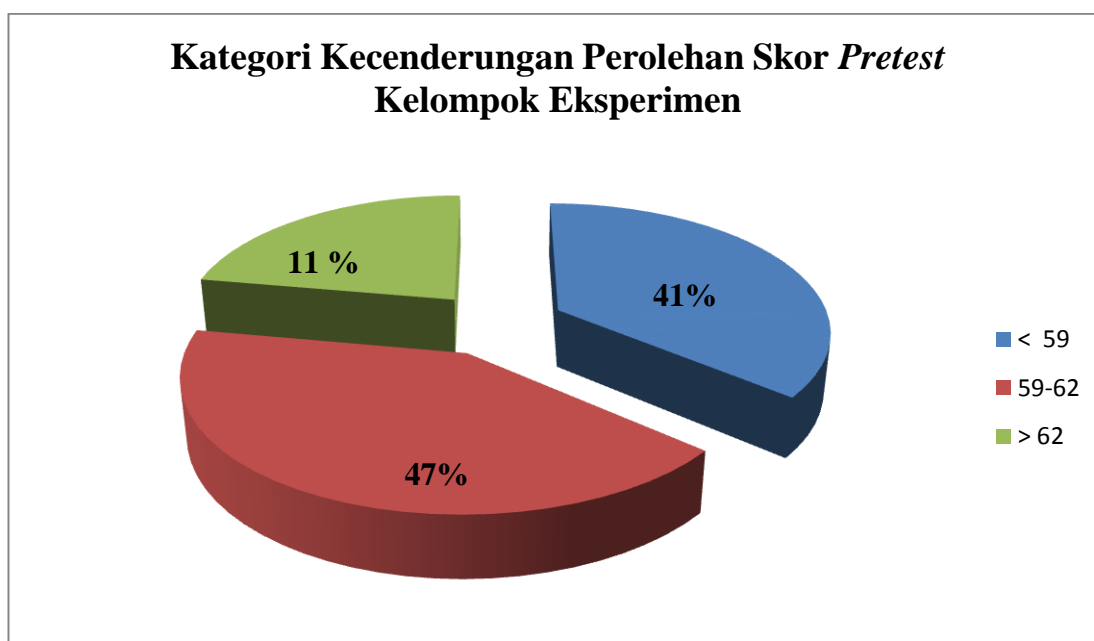
Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok eksperimen	36	66	55	58.94	59.00	60.00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar.4 berikut.

Tabel 12: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 59	15	41.7	15	41.7
2	Sedang	59 – 62	17	47.2	32	88.9
3	Tinggi	> 62	4	11.1	36	100



Gambar 4: **Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 11 dan gambar 4, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 15 siswa (41%) yang skornya termasuk kategori rendah, 17 siswa (47%) masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa (11%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen adalah kategori rendah. Tahap awal pengambilan test menulis narasi ekspositoris, siswa belum memahami dan mengerti penulisan karangan yang baik dan benar.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode apapun. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis narasi ekspositoris akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 67 dan skor terendah adalah 56.

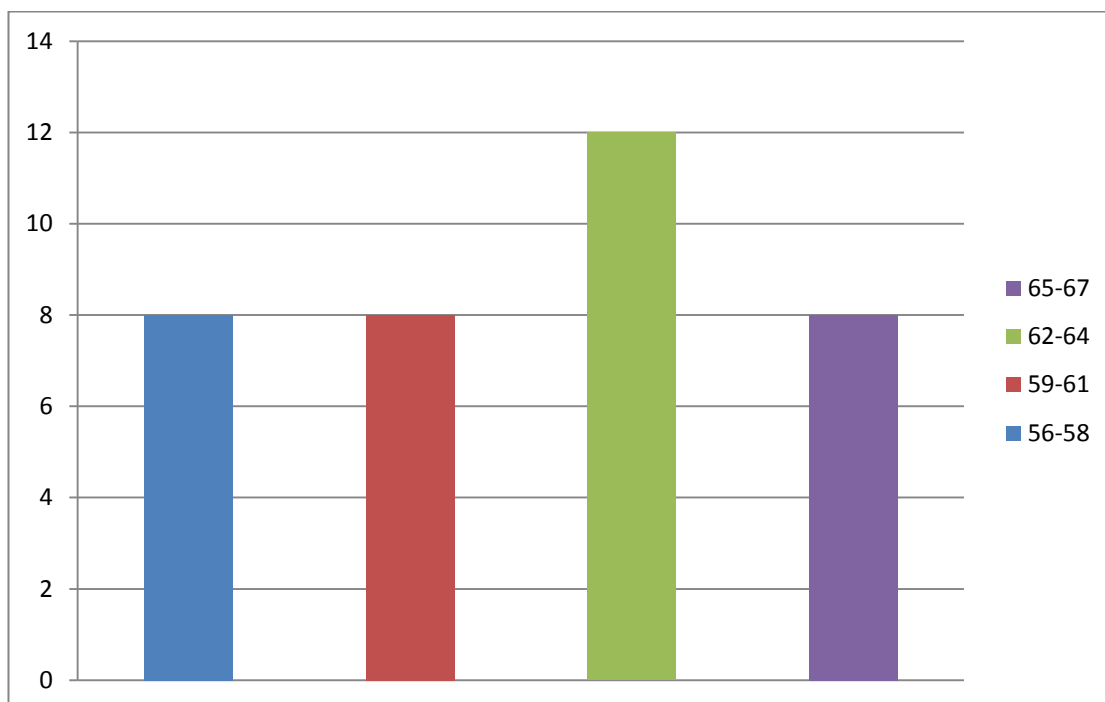
Dengan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 61,83; mode sebesar 64,00; median sebesar 62,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 94. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	56-58	8	22.22	8	22.22
2	59-61	8	22.22	16	44.44
3	62-64	12	33.34	28	77.77
4	65-67	8	22.22	36	100.00
	Total	36	100,00		

Tabel diatas menunjukkan skor *posttest* dari 36 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 56 – 58 sebanyak 8 siswa (22,22%), yang memperoleh skor 59 – 61 sebanyak 8 siswa (22,22%), yang mendapatkan skor 62 – 64 sebanyak 12 siswa (33,34%), yang memperoleh skor 65 – 67 sebanyak 8 siswa (22,22%), dan yang memperoleh skor 56 – 67 sebanyak 36 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 62 – 64 yang berjumlah 12 siswa. Proses pengambilan test terakhir menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan. Kegiatan menulis narasi ekspositoris tidak memakai metode membuat siswa jenuh dan bosan, sehingga peningkatannya tidak signifikan, dapat kita lihat dari hasil *pretest* sampai *posttest*.

Tabel 13 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 13 dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 56 – 58 sebanyak delapan siswa, yang memperoleh skor 59 – 61 sebanyak delapan siswa, yang mendapatkan skor 62 – 64 sebanyak dua belas siswa, yang memperoleh skor 65 – 67 sebanyak delapan siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 62 – 64 yang berjumlah dua belas siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

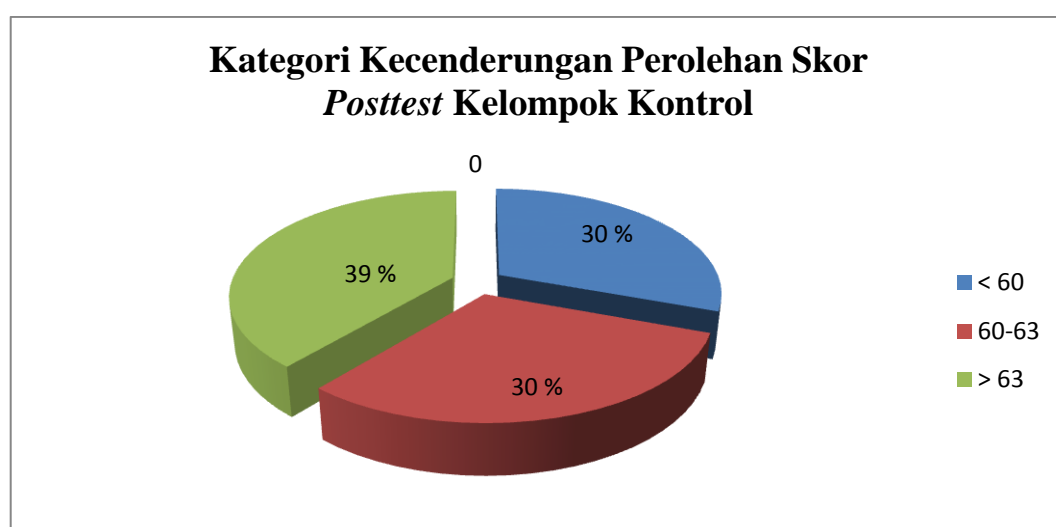
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	36	67	56	61.83	62.50	64.00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 6 berikut.

Tabel 15: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 60	11	30.5	11	30.5
2	Sedang	60-63	11	30.5	22	61.1
3	Tinggi	>63	14	39	36	100



Gambar 6: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel 15 dan gambar 6, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 11 siswa (30%) yang skornya termasuk kategori rendah, 11 siswa (30%) masuk dalam kategori sedang, dan 14 siswa (39%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol sudah tergolong meningkat, tetapi tidak signifikan.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis narasi ekspositoris akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 86 dan skor terendah adalah 70.

Dengan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 76,88; mode sebesar 70,00; dan median sebesar 76. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 95. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

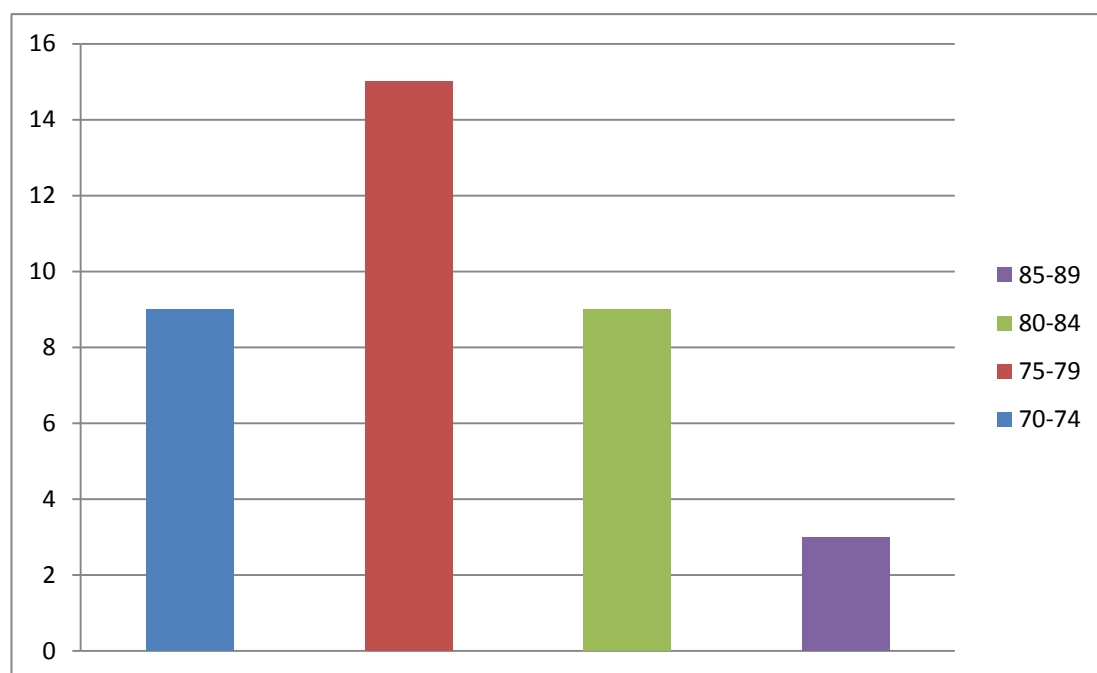
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	70-74	9	25.00	9	25.00
2	75-79	15	41.67	24	66.66
3	80-84	9	25.00	33	91.66
4	85-89	3	8.33	36	100
	Total	36	100 %		

Tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa dari 36 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 70 – 74 sebanyak 9 siswa (25.00%), yang mendapatkan skor 75 – 79 sebanyak 15 siswa (41.67%), skor 80 – 84 sebanyak 9 siswa (25%),

skor 85 – 89 sebanyak 3 siswa (8.33%), dan yang memperoleh skor 70 – 88 sebanyak 36 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 75 – 79 yang berjumlah 15 siswa. Proses menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) pada tahap terakhir pengambilan test tulis mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Tabel 16 distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 70– 74 sebanyak sembilan siswa, yang mendapatkan skor 75 – 79 sebanyak lima belas siswa, yang memperoleh skor 80 – 84 sebanyak sembilan

siswa, yang mendapatkan skor 85 – 89 sebanyak tiga siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 75 – 79 sebanyak lima belas siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

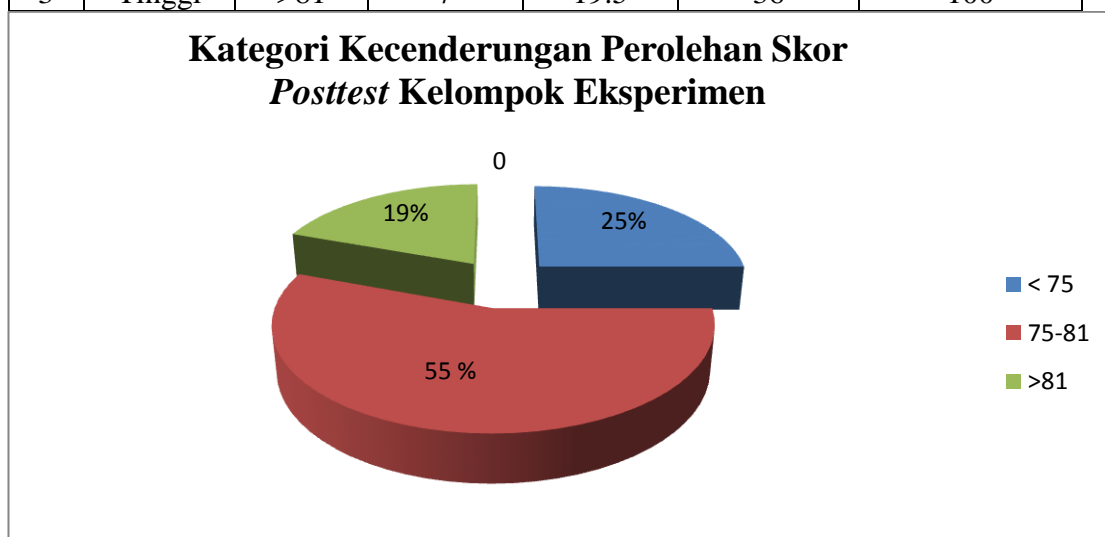
Tabel 17: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok eksperimen	36	86	70	76.88	76.00	70.00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 8 berikut.

Tabel 18: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 75	9	25	9	25
2	Sedang	75-81	20	55.5	29	80.5
3	Tinggi	>81	7	19.5	36	100



Gambar 8: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 17 dan gambar 8, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 9 siswa (25%) yang skornya termasuk kategori rendah, 20 siswa (55%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (19%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen dalam kategori sedang.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	36	65	55	59.75	60.00	60.00
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	36	66	55	58.94	59.00	60.00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	36	67	56	61.83	62.50	64.00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	36	86	70	76.88	76.00	70.00

Dari tabel di atas, dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris baik pada kelompok kontrol maupun kelompok

eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol, skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi 65; mean 59,75; median 60; modus 60; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris, skor terendah naik menjadi 56 dan skor tertinggi menjadi 67; mean 61.83; median 62.50; modus 64. Kemudian pada *pretest* keterampilan menulis kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi 66; mean 58.94; median 59; modus 60, sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris, skor terendah naik menjadi 70 dan skor tertinggi 86; mean 76.88; median 76; dan modus sebesar 70. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol dalam menulis narasi tetapi tidak signifikan, hanya beberapa digit angka. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) berhasil diterapkan.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris**

No	Data	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	0.298	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0.265	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok Eksperimen	0.443	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	0.568	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil penghitungan program SPSS 17.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS 17.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,050.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

No	Data	Levene statistic	db	p	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0.54	70	0.816	Sig. 0.816 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	4.616	70	0.35	Sig. 0.081 > 0,05 = homogen

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* keterampilan narasi ekspositoris dengan program SPSS 17.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan yang tidak diberi metode apapun. Hipotesis tersebut adalah hipotesis (H_a).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_a harus diubah menjadi H_0 (Hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan yang tidak diberi metode. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,050.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Antar Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan eksperimen	16,008	70	0,000	$p < 0.05 =$ signifikan

Dari tabel 21 dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah 16,008 dengan db 70 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p: 0.000 < 0.05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa

menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 99.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I tanpa memakai metode.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Melihat hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode

pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), **diterima**.

b. Ho : Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), **ditolak**.

Ha : Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) diawali dari masalah yang diajukan oleh siswa dan guru, dalam proses diskusi. Tema di tulis sesuai dengan masalah yang diajukan oleh siswa, kemudian berkumpul dengan kelompok diskusi 5-6 orang. Pada tahap selanjutnya siswa mendiskusikan tema dan memilih tema yang akan ditulis dalam bentuk menulis narasi ekspositoris. Siswa memilih tema dan mencari data melalui diskusi sesuai kelompok, setelah mendapatkan data siswa menulis narasi ekspositoris. Hasil dari tulisan kemudian didemonstrasikan kepada kelompok masing-masing, setelah direvisi dari kelompok kemudian hasil tulisan diperbaiki dan dikumpulkan.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih aktif dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) ini membantu siswa dalam proses penulisan yang lebih luas dan lebih aktif. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris pada kedua kelompok. Dalam kegiatan *pretest* ini siswa diminta untuk menulis karangan narasi ekspositoris sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa. Tahap awal penulisan narasi ekspositoris, siswa belum memahami tulisan yang baik. Isi dalam penulisan baik dari amanat yang disampaikan tidak jelas, serta kesan pembaca tidak mudah dipahami. Organisasi dari latar waktu dan tempat kurang sesuai dengan tema dan kronologis cerita tidak jelas. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

Hasil penulisan narasi ekspositoris yang bertemakan bebas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum suka menulis karangan. Dari hasil karangan

tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah 65, skor terendah adalah 55, dan skor rata-rata (mean) adalah 59.75. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 66, skor terendah adalah 55, dan skor rata-rata (mean) adalah 61.83. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0.35, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.050.

Dari hasil *pretest* tersebut, terlihat masih banyak kesalahan dalam karangan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami dalam penulisan narasi ekspositoris. Contoh penggalan paragraf pada kelompok eksperimen saat *pretest*, kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

(1) Syarifah Aini G/XD: 19

Pengamen yang disuruh.

Sapa yang tidak mengenal dengan kata "pengamen"? kata ini sering sekali kita dengar. Biasanya orang yang mendengar kata tersebut pasti berpikiran dengan orang yang ada di jalan-jalan raya atau tempat umum yang sering dikunjungi. Memang, profesi pengamen itu bekerja di tempat tersebut, akan tetapi sebenarnya mereka tidak mau dengan profesi tersebut.

Banyak pengamen yang kita jumpai di sekitar wilayah ibu kota bahkan kota-kota besar maupun kota kecil. Kebanyakan dari mereka terguyam dalam dunia tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang sangat menuntut mereka. Dari orang tua sampai yang seumurannya remaja yang mengamen, bahkan tidak sedikit anak-anak kecil yang menjadi pengamen. Bertari-tari kecil disekitar lampu merah dan menyanyikan lagu-lagu yang mereka hafal. Tak sedikit pula yang mendapat perlakuan yang tidak sopan dari para pengemudi dan pengendara kendaraan. Pengamen juga sebenarnya mengganggu bagi para pengemudi & pengendara kendaraan, sampai-sampai di Jakarta dihimbau oleh Gubernur untuk tidak memberi sepeser pun kepada pengamen.

Paragraf tersebut dari segi isi bacaan sudah memberikan amanat dan kesan pembaca dapat memahami tulisan tersebut. Organisasi tulisan baik dari latar, kronologis kejadian dan permasalahan yang diceritakan sudah sesuai dengan tema. Bahasa yang digunakan masih banyak kesalahan dan tidak efektif. Pilihan kosa kata belum sesuai dengan kalimat selanjutnya. Pemakaian tanda baca banyak kesalahan penempatannya dan belum mengetahui paragraph yang baik dan benar. Penggalan karangan lain adalah sebagai berikut.

(2) Atika Hani L N/XD: 03

Pagi pun menyambut semua orang, Hari itu matahari bersinar sangat cerah, Semua orang dan para tetanggaku bersiap untuk melakukan pekerjaan masing-masing. Namun tepat pukul 05.55 WIB Sesuatu yang buruk terjadi, Gempa berkekuatan 5,9 skala Richter melanda Kota ku. Pagi itu aku sedang sholat subuh begitu juga keluarga, mereka langsung keluar dari rumah sambil menyebut asma Allah, Pagi itu kepanikan terjadi dimana-mana, tangisanpun membahjiri seluruh wilayah di Kota Jogja. Waktu itu aku hanya merasa pasrah atas kejadian ini, dan aku tidak henti-hentinya selalu berdoa kepada Allah. Hari itu tanggal 27 Mei 2006 merupakan pengalaman yang tidak akan aku lupakan sepanjang hidupku. Dalam selang waktu 2-3 Hari aku belum bisa melupakan kejadian itu aku tidak menyangka Gempa yang begitu dahsyatnya melanda kotaku hingga memporak-porandakan semua yang ada, bahkan beribu-ribu jiwa pun melayang. Aku selalu merenung dan berdoa memohon ampun kepada Allah pada hari itu, dan selalu berpikir bahwa di dunia ini kita tidak ada artinya dimata Allah melainkan amal kita.

Penggalan tulisan tersebut memiliki banyak kesalahan baik dari isi dan amanat yang belum jelas, karena susunan kalimat yang kurang baik. Organisasi latar tempat belum jelas dan latar waktu sudah bagus, dari susunan kronologis yang diceritakan sudah jelas pesan moral sudah dapat dimengerti oleh pembaca. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca tidak efektif. Pilihan kosa kata yang digunakan belum tepat. Penulis belum memahami

tulisan yang baik dan benar terutama dalam paragraf dan tanda baca. Contoh paragraf lain dari kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

(3) Helmi Dyto A/34: XC

Pada saya waktu kelas 4 SD, saya belajar berenang bersama teman-teman saya, saya dan teman-teman ikut les berenang di sekolah. Pada awalnya saya tidak mau les berenang tapi saya dipaksa ikut sama teman-teman, dan saya pun akhirnya ikut.

Pada contoh paragraf (3) dapat diketahui hasil tulisan siswa dari isi belum memberikan amanat yang jelas dan kesan kepada pembaca. Organisasi yang digunakan latar sudah bagus, tetapi penyelesaian masalah dan kronologisnya tidak jelas. Bahasa yang digunakan masih rancau dan tidak efektif. Kosakata yang dipilih masih banyak yang salah. Pemakaian tanda baca dan aturan dalam menulis tidak menguasai. Contoh paragraf lain pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

(4) Ilma Nafiana/XC: 09

Berkat kerjasama yang kompak akhirnya kita membuahkan hasil yang memuaskan, kelas kita menjadi lebih rapih, lebih bersih, lebih wangi, dan lebih enak di pandang.
Yang kebagian tugas masak juga tidak kalah semangatnya, mereka membuat masakan yang enak. Setelah semuanya sudah siap, kelas bersih dan masakan sudah matang, tibalah waktunya untuk penilaian

Kesalahan dalam paragraf tersebut dari segi isi tulisan belum menyampaikan amanat dan esan pembaca yang baik. Organisasi yang dipakai dalam latar kurang jelas dan permasalahan yang akan disampaikan. Bahasa yang digunakan belum tepat dan masih banyak kesalahan. Kosakata yang digunakan kurang baik masih banyak kesalahan kata. Hal ini yang menyebabkan karangan siswa belum dapat memberikan informasi secara jelas dan penggunaan bahasa belum menggunakan EYD dengan benar.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan hasil yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa rerata kemampuan menulis awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis narasi ekspositoris awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*) dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional

Hasil *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol pembelajaran seperti biasa guru mengajar .

Setelah mendapat pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mengalami peningkatan yang kecil. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 59.75 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 61.83 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi ekspositoris sebesar 2.08.

Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 58.94 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 76.88, dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 17.94. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (t_h) adalah 16,008 dengan db 70 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis narasi ekspositoris dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Pada saat *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya ketepatan tulisan dengan judul sudah sesuai, penggunaan kalimat sudah efektif, pengembangan kalimat

menjadi paragraf sudah baik, penggunaan ejaan hanya terjadi sedikit kesalahan.

Contoh dapat dilihat pada paragraf berikut.

(1) Syarifah Aini/XD: 19

Pulau Kalimantan adalah salah satu pulau yang terkena dampak buruk akibat dari kebakaran hutan. Salah satu penyebabnya adalah para petani yang membakar sebagian hutan lalu diubah menjadi lahan pertanian, dan orang yang ceroboh yang membuang puntung rokok sembarangan. Ada juga faktor alam, misalnya pohon-pohon yang tinggi tersambar petir yang mengakibatkan api menyambar dan merayap ke pohon-pohon yang lain.

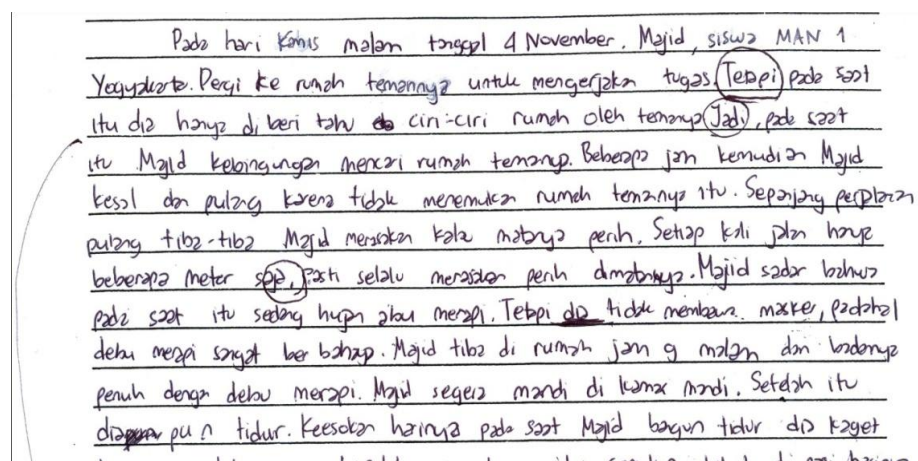
Penggalan tulisan pada contoh paragraf tersebut sudah bagus, dari segi isi baik dari amanat dan penyampaian kesan terhadap pembaca mudah dipahami. Organisasi tulisan dari latar waktu tempat sudah sesuai, serta kronologis terhadap permasalahan jelas, pesan terhadap pembaca sudah sesuai dengan tema. Bahasa yang digunakan penulis sudah efektif. Kosa kata yang digunakan dapat memperjelas kalimat yang ditulis. Aturan dalam menulis sudah baik dan kesalahan dalam pemakaian tanda baca sedikit. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13. Contoh lain adalah sebagai berikut.

(2) Atika Hani L /XD: 03

Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sangat membahayakan. Selain dapat menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh, HIV/AIDS juga dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Penyakit HIV/AIDS dapat menular melalui jarum suntik, seks bebas dan sebagainya, biasanya para penderita ini telah frustrasi dalam hidupnya dan terjerumus dalam pergaulan yang tidak terpuji. Dampak dari penyakit HIV/AIDS sama halnya juga dengan Narkoba, narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang dilarang beredar oleh pemerintah Indonesia karena narkoba merupakan obat-obatan yang juga sangat membahayakan bagi tubuh manusia apabila meminumnya.

Penggalan tulisan pada contoh tersebut sudah bagus. Isi yang disampaikan pembaca mudah dipahami. Organisasi baik dari latar dan waktu sudah tepat, serta kronologis dalam cerita sesuai dengan permasalahan dalam tema dan pesan moral yang dapat dimengerti pembaca. Bahasa yang digunakan sudah efektif dan struktur kalimat yang bagus. Kosakata yang digunakan mudah untuk dipahami pembaca dan tepat. Aturan penulisan kata terdapat kesalahan yang sedikit dan pemakaian tanda baca yang baik. Pada kelompok kontrol juga sudah ada peningkatan, tapi tidak signifikan seperti kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya terdapat kalimat yang tidak baku, kurang efektif, dan penulisan narasi yang kurang detail tentang pengalaman atau masalah-masalah yang diceritakan. Contoh kelompok kontrol dapat dilihat dalam contoh berikut.

(3) Abdul Majid Azhar H/XC: 25



Pada hari Kamis malam tanggal 4 November, Majid, siswa MAN 1 Yogyakarta. Pergi ke rumah temannya untuk mengerjakan tugas. Tetapi pada saat itu dia hanya di beri tahu ciri-ciri rumah oleh temannya. Jadi, pada saat itu Majid kebingungan mencari rumah temannya. Beberapa jam kemudian Majid keesal dan pulang karena tidak menemukan rumah temannya itu. Sepanjang perjalanan pulang tiba-tiba Majid merasakan kaku matanya penuh. Setiap kali jalan hanya beberapa meter saja, pasti selalu merasakan penuh dimatinya. Majid sadar bahwa pada saat itu sedang hujan atau merapi. Tetapi dia tidak membawa masker, padahal debu merapi sangat berbahaya. Majid tiba di rumah jam 9 malam dan badannya penuh dengan debu merapi. Majid segera mandi di kamar mandi. Setelah itu dia pun tidur. Keesokan harinya pada saat Majid bangun tidur dia kaget

Kalimat tersebut tidak baku dan kurang efektif, kalimat di atas seharusnya “pada hari Kamis 4 November. Majid, siswa kelas XC MAN Yogyakarta I pergi ke rumah temannya untuk mengerjakan tugas kelompok. Temannya memberikan ciri-ciri rumahnya, Majid pun kebingungan mencari rumah temannya.” Hasil

karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13. Contoh lain hasil karangan kelompok kontrol dapat dilihat pada paragraf sebagai berikut.

(4) Dwi Okta Sari/XC: 07

Pada tanggal 5 November 2010, Merapi meletus dengan dasyat. Dengan mengeluarkan material-material dalam bumi. Serta meluncurkan awan panas yang berkekuatan 600°C.

Kejadian itu terjadi pada malam hari. Sehingga luncuran awan panas yang cepat itu membuat penduduk yang belum sempat di evakuasi tidak dapat menyelamatkan diri. Banyak korban yang berjatuhan. Namun diantara mereka ada juga yang masih selamat, dan langsung di evakuasi oleh relawan. Mereka di bawa ke Rumah sakit Sarjito untuk diobati

Tulisan di atas dari segi isi baik dari amanat dan kesan terhadap pembaca tidak mudah dipahami oleh pembaca. Organisasi penulisan tidak kronologis dan membingungkan. Bahasa yang digunakan tidak efektif. Kosa kata yang digunakan masih rancu dan membingungkan. Penulisan kata tidak sesuai dengan aturan tulisan yang baik, dan tanda baca yang tidak tepat.

Dari contoh hasil karangan siswa di atas dapat dilihat perbedaan bahwa kelompok yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah hasil karangan lebih baik mulai dari pembuka, isi, dan penutup urutannya logis, secara keseluruhan hasil karangan lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga menimbulkan penciptaan kesan mudah dimengerti oleh pembaca. Penulisan karangan pada kelompok eksperimen terhadap permasalahan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya lebih jelas, dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Hasil kegiatan *posstest* telah memberikan peningkatan

nilai, hal ini selaras dengan pengertian narasi sebagai karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa (Keraf, 2001: 13).

Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis, metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa belajar mandiri dan aktif.

Menurut Ali Muhson dan Mustofa (2008: 13) PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru. PBL suatu metode atau cara siswa memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya. Baik berpikir secara individu atau kelompok, untuk menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Fakta atau realita yang menjadi permasalahan yang harus dimengerti dan dapat memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Hasil data tabulasi *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 104.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I

Materi yang digunakan sesuai dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar MAN Yogyakarta I. Pada materi pembelajaran yang dilakukan sesuai panduan buku pelajaran yang dikasih guru, kemudian dikasih metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif, digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen. Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) terlihat dari beberapa hal, yaitu dalam hal waktu, metode, dan evaluasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dilihat dari segi waktu, yaitu pembelajaran pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan narasi ekspositoris juga lebih cepat karena siswa lebih mendalami dan memahami proses penulisan.

Dari segi metode, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang diawali dengan menemukan masalah yang akan ditulis dengan cara berdiskusi untuk mencari tema. Setelah menemukan masalah siswa mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah dengan

berkelompok 5-8 siswa, kemudian siswa mencari data atau sumber-sumber yang dapat menjadikan tulisan lebih lengkap dengan berdiskusi. Hasil dari langkah-langkah diatas siswa kemudian menulis dan mendemonstrasikan sesuai dengan kelompok, setelah itu melaksanakan editing tulisan dan dikumpulkan. Pada pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan metode apapun) guru mengajarkan seperti pembelajaran biasanya yaitu siswa langsung diberi tugas untuk menulis narasi ekspositoris.

Dengan metode yang berbeda dari konvensional ke metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Ketertarikan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Selain itu, siswa memperoleh variasi baru dalam kegiatan belajar sehingga membuat minat siswa untuk menulis narasi ekspositoris. Ketertarikan siswa dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu rasa keingintahuan sesuatu hal yang baru terhadap pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang pernah dialaminya.

Dari segi evaluasi, pada tahap awal menulis narasi ekspositoris siswa masih banyak melakukan kesalahan, baik dari kosa kata, tata bahasa paragraf dan lain sebagainya. Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa. Dengan metode ini siswa dapat menemukan masalah yang diceritakan, dan berdiskusi untuk mengumpulkan data, sehingga lebih mudah untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil peningkatan tulisan siswa terlihat pada aspek uraian fakta dalam kalimat sudah baik, pengembangan kalimat menjadi paragraf sudah baik, urutan

logis, kalimat sudah efektif dan ejaanya sudah baik. Dapat kita lihat pada tahap awal penulisan siswa kelas eksperimen skor terendah 55 dan tertinggi 66, setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) skor terendah 70 dan tertinggi 86.

Siswa pada kelompok eksperimen lebih baik menghasilkan tulisan narasi ekspositoris sesuai dengan hasil pengalaman-pengalaman siswa dengan realita kehidupan. Pada kelompok kontrol siswa lebih lambat dalam menghasilkan karangan karena mereka mengalami kesulitan dalam proses penulisan narasi ekspositoris.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah MAN Yogyakarta I dan tidak bisa dilaksanakan di lingkungan luar sekitar sekolah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu dan disesuaikan dengan permintaan sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 17.0. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 16.008, dengan db 70. Selain itu juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Hasil uji-t ini dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 102.
2. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode tradisional. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 17.0. Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest*

kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 6.467 dengan db 35 dan p sebesar 0.200, sedangkan pada kelompok eksperimen t_h sebesar 18,735 dengan db 35 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui t_h kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 99.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) terhadap peningkatan penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menceritakan dalam bentuk tulisan dari pengalaman atau realita kehidupan yang pernah dialaminya, melatih siswa memiliki motivasi kreativitas dan kritis dalam segala hal, siswa dilatih untuk berpikir secara cepat memahami materi, dan siswa dilatih berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis khususnya yang terkait dengan keterampilan menulis.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis narasi ekspositoris sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).
2. Penelitian ini, sinergitas antara peneliti, guru, dan siswa, serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang diterapkan pada jenis karangan lain yaitu karangan narasi dan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, Muhson dan Mustofa. 2008. *Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Statistik Lanjut Melalui Penerapan (problem based learning)*. Laporan Penelitian Dosen Muda. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Harsono. 2004. *Pengantar Problem- Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Honiotri, Euis. 2004. *Memahami Bahasa Indonesia: SMK Tingkat I Bidang Keahlian Bisnis dan Menejemen*. Bandung: Penerbit Amico.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.

- . 2005. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparno dan Yunus, M. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Tarigan, Henry Guntur, 1994. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa Bandung.
- Wicaksono, Andri. 2007. *Kontribusi Minat Drama dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Naskah Siswa Kelas XI SMA N 8 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulharman. 2007. (*problem based learning*). <http://zulharman79.wordpress.com/2007/07/15/problem-based-learning-pbl/> diakses tanggal 14 mei 2009.

Lampiran 1: *Skor Pretest dan Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttes</i>
E1	60.0	75.0
E2	66.0	78.0
E3	58.0	76.0
E4	56.0	78.0
E5	55.0	70.0
E6	56.0	80.0
E7	58.0	76.0
E8	60.0	70.0
E9	62.0	70.0
E10	64.0	85.0
E11	60.0	70.0
E12	64.0	82.0
E13	60.0	75.0
E14	58.0	74.0
E15	59.0	80.0
E16	59.0	75.0
E17	55.0	82.0
E18	60.0	76.0
E19	55.0	86.0
E20	58.0	80.0
E21	55.0	84.0
E22	55.0	83.0
E23	55.0	75.0
E24	60.0	76.0
E25	62.0	70.0
E26	64.0	80.0
E27	60.0	75.0
E28	55.0	70.0
E29	59.0	72.0
E30	60.0	73.0
E31	62.0	75.0
E32	59.0	76.0
E33	60.0	78.0
E34	58.0	80.0
E35	60.0	85.0
E36	55.0	78.0

Lampiran 2: *Skor Pretest dan Posttest* Kelompok Kontrol

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
K1	63.0	64.0
K2	60.0	65.0
K3	65.0	67.0
K4	61.0	64.0
K5	62.0	64.0
K6	64.0	65.0
K7	65.0	67.0
K8	60.0	63.0
K9	58.0	57.0
K10	60.0	62.0
K11	63.0	64.0
K12	65.0	66.0
K13	64.0	65.0
K14	60.0	61.0
K15	56.0	58.0
K16	60.0	63.0
K17	58.0	59.0
K18	59.0	60.0
K19	60.0	66.0
K20	62.0	63.0
K21	60.0	61.0
K22	65.0	64.0
K23	58.0	58.0
K24	60.0	59.0
K25	55.0	56.0
K26	55.0	58.0
K27	56.0	58.0
K28	58.0	60.0
K29	55.0	59.0
K30	59.0	58.0
K31	58.0	62.0
K32	55.0	61.0
K33	55.0	57.0
K34	58.0	63.0
K35	59.0	64.0
K36	60.0	62.0

Lampiran 3: Data Skor Di Luar Sampel

Data Skor di Luar Sampel (Uji Reabilitas) Menulis Narasi Ekspositoris

No	Penyampaian amanat	Penciptaan kesan pembaca	orientation	comlication	code	Struktur kalimat	Keefektifan kalimat	Pilihan kosa kata	Penulisan kata	Pemakaian tanda baca	resolutive
R1	9.0	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R2	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	5.0	4.0	6.0	6.0	6.0	4.0
R3	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	6.0	4.0
R4	6.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	6.0	6.0	6.0	4.0
R5	6.0	8.0	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R6	9.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R7	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R8	6.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	6.0	6.0	6.0
R9	9.0	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	8.0	6.0	5.0
R10	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R11	6.0	5.0	5.0	4.0	4.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	5.0
R12	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R13	6.0	5.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R14	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R15	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R16	9.0	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	5.0
R17	9.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	6.0
R18	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	6.0	6.0	6.0	6.0
R19	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	6.0
R20	6.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	6.0
R21	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	5.0	5.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R22	6.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	8.0	6.0	6.0
R23	6.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R24	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	6.0
R25	9.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	8.0	8.0	6.0
R26	6.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R27	6.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R28	6.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R29	6.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R30	6.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	5.0
R31	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	8.0	6.0
R32	6.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R33	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R34	8.0	8.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	5.0
R35	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R36	6.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	5.0
R37	6.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	6.0	6.0	4.0
R38	6.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	6.0	6.0	6.0	5.0

Lampiran 4 : Instrumen Tes**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris
(Pretest)****Petunjuk Soal :**

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman-pengalaman dalam dunia nyata) dan tema bebas!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan Minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan 1
(Kelompok Eksperimen)****Petunjuk Soal :**

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) tentang si kaya dan si miskin, toleransi antar agama, percintaan, permusuhan!
4. Karangan minimal 4 paragraf (1 paragraf : 4 - 6 kalimat) dan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan 2
(Kelompok Eksperimen)**

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) tentang perceraian, korupsi, korban narkoba dan hiv, gotong royong!
4. Karangan minimal 6 paragraf (1 paragraf : 4-6 kalimat) dan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan 3
(Kelompok Eksperimen)**

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) tentang traviking, pencemaran lingkungan, tawuran, !
4. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
5. Karangan minimal 6 paragraf (1 paragraf: 4-6 kalimat) dan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan 4
(Kelompok Eksperimen)**

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) tentang sosial dan bencana alam!
4. Karangan minimal 3 paragraf (1 paragraf: 4-6 kalimat) dan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris
(Posttest)**

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) tentang bencana alam dan sosial budaya!
4. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
5. Karangan minimal 6 paragraf (1 paragraf: 4-6 kalimat) dan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
6. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Pedoman Penyelesaian Menulis Narasi Ekspositoris

Skor	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
25	Isi	Penyampain amanat	Baik: tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca	13
			Sedang: tulisan menggambarkan amanat kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca	9
			Kurang: amanat yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca	6
		Penciptaan kesan pembaca	Baik: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	12
			Sedang: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	8
			Kurang: tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran	5
25	Organisasi	orientation	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik, dapat menarik perhatian pembaca	7
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa, tidak menarik perhatian pembaca	5
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan dikembangkan tidak menarik pembaca	4
		Complication	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun kurang mudah dipahami	6
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang dipahami	5
			Kurang: tidk detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis	4

		Coda	Baik: permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat manggantung	6
			Sedang: permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas	5
			Kurang: tidak ada penyelesaian	4
		Resolution	Baik: pelajaran atau pesan moral sesuai dengan tema	6
			Sedang: pelajaran atau pesan kurang sesuai tema	5
			Kurang: tidak ada pelajaran moral yang sesuai dengan tema	4
20	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	Baik: tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	10
			Sedang : kurangnya struktur kalimat yang baik	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat	4
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	10
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang efektif	5
			Kurang: kebanyakan menggunakan kalimat yang tidak efektif	4
20	Kosa kata	Pilihan kosa kata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik. Pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosa kata dan pembentukan kata	6
10	Mekanik	Penulisan kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata	6

	Pemakain tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	10
		Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca	8
		Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca	6

Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.840	11

Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data

Statistics

		pretestkontrol	pretesteksperimn	postestkontrol	postesteksperim en
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		59.7500	58.9444	61.8333	76.8889
Median		60.0000	59.0000	62.5000	76.0000
Std. Deviation		3.12021	2.98515	3.15776	4.67686
Variance		9.736	8.911	9.971	21.873
Range		10.00	11.00	11.00	16.00
Minimum		55.00	55.00	56.00	70.00
Maximum		65.00	66.00	67.00	86.00
Sum		2151.00	2122.00	2226.00	2768.00

Frequency Table

pretestkontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	5	13.9	13.9	13.9
	56	2	5.6	5.6	19.4
	58	6	16.7	16.7	36.1
	59	3	8.3	8.3	44.4
	60	9	25.0	25.0	69.4
	61	1	2.8	2.8	72.2
	62	2	5.6	5.6	77.8
	63	2	5.6	5.6	83.3
	64	2	5.6	5.6	88.9
	65	4	11.1	11.1	100.0
Total		36	100.0	100.0	

pretesteksperimn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	8	22.2	22.2	22.2
	56	2	5.6	5.6	27.8
	58	5	13.9	13.9	41.7
	59	4	11.1	11.1	52.8
	60	10	27.8	27.8	80.6
	62	3	8.3	8.3	88.9
	64	3	8.3	8.3	97.2
	66	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

postestkontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.8	2.8	2.8
	57	2	5.6	5.6	8.3
	58	5	13.9	13.9	22.2
	59	3	8.3	8.3	30.6
	60	2	5.6	5.6	36.1
	61	3	8.3	8.3	44.4
	62	2	5.6	5.6	50.0
	63	4	11.1	11.1	61.1
	64	6	16.7	16.7	77.8
	65	4	11.1	11.1	88.9
	66	2	5.6	5.6	94.4
	67	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

postesteksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	6	16.7	16.7	16.7
	72	1	2.8	2.8	19.4
	73	1	2.8	2.8	22.2
	74	1	2.8	2.8	25.0
	75	6	16.7	16.7	41.7
	76	5	13.9	13.9	55.6
	78	4	11.1	11.1	66.7
	80	5	13.9	13.9	80.6
	82	2	5.6	5.6	86.1
	83	1	2.8	2.8	88.9
	84	1	2.8	2.8	91.7
	85	2	5.6	5.6	97.2
	86	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 8 : Hasil Uji Normallitas Sebaran Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretestkontrol	pretesteksperimn
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	59.7500	58.9444
	Std. Deviation	3.12021	2.98515
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.167
	Positive	.163	.167
	Negative	-.093	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298	.265

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		postestkontrol	postesteksperimen
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	61.8333	76.8889
	Std. Deviation	3.15776	4.67686
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.131
	Positive	.121	.131
	Negative	-.144	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.865	.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443	.568

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9 : Homogenitas

Oneway

Descriptives

skortest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
"pretest kontrol"	36	59.7500	3.12021	.52004	58.6943	60.8057	55.00	65.00
2	36	58.9444	2.98515	.49752	57.9344	59.9545	55.00	66.00
Total	72	59.3472	3.05886	.36049	58.6284	60.0660	55.00	66.00

Test of Homogeneity of Variances

skortest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.054	1	70	.816

ANOVA

skortest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.681	1	11.681	1.253	.267
Within Groups	652.639	70	9.323		
Total	664.319	71			

Oneway

Descriptives

skortest								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
"posttest kontrol"	36	61.8333	3.15776	.52629	60.7649	62.9018	56.00	67.00
2	36	76.8889	4.67686	.77948	75.3065	78.4713	70.00	86.00
Total	72	69.3611	8.55357	1.00805	67.3511	71.3711	56.00	86.00

Test of Homogeneity of Variances

skortest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.616	1	70	.35

ANOVA

skortest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4080.056	1	4080.056	256.249	.000
Within Groups	1114.556	70	15.922		
Total	5194.611	71			

Lampiran 10 : Hasil Uji-t

1 . Uji-t Petest dan Posttest Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretestkontrol	59.7500	36	3.12021	.52004
posttestkontrol	61.8333	36	3.15776	.52629

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretestkontrol & posttestkontrol	36	.810	.020

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretestkontrol - posttestkontrol	-2.08333	1.93280	.32213	-2.73730	-1.42937	-6.467	35	.200

2. Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretesteksperimn	58.9444	36	2.98515	.49752
posttesteksperimen	76.8889	36	4.67686	.77948

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretesteksperimn & posttesteksperimen	36	-.080	.642

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretesteksperimn - posttesteksperimen	-1.79444E1	5.74677	.95780	-19.88887	-16.00002	-18.735	35	.000

3. Uji-t Pretest Kelompok Kontrol dan Pretest Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortest	"pretest kontrol"	36	59.7500	3.12021	.52004
	2	36	58.9444	2.98515	.49752

Independent Samples Test

		skortest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.054		
	Sig.	.816		
t-test for Equality of Means	t	1.119	1.119	
	df	70	69.863	
	Sig. (2-tailed)	.267	.267	
	Mean Difference	.80556	.80556	
	Std. Error Difference	.71970	.71970	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.62984	-.62989
		Upper	2.24095	2.24100

4. Uji-t Posttest Kelompok Kontrol dan Posttest Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortest	"posttest kontrol"	36	61.8333	3.15776	.52629
	2	36	76.8889	4.67686	.77948

Test of Homogeneity of Variances

skortest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.616	1	70	.035

Independent Samples Test

		skortest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.616	
	Sig.	.035	
t-test for Equality of Means	t	-16.008	-16.008
	df	70	61.421
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-15.05556	-15.05556
	Std. Error Difference	.94051	.94051
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -16.93135	-16.93597
		Upper -13.17976	-13.17514

4. Uji-t Posttest Kelompok Kontrol dan Posttest Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortest	"posttest kontrol"	36	61.8333	3.15776	.52629
	2	36	76.8889	4.67686	.77948

Test of Homogeneity of Variances

skortest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.616	1	70	.035

Independent Samples Test

		skortest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.616	
	Sig.	.035	
t-test for Equality of Means	t	-16.008	-16.008
	df	70	61.421
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-15.05556	-15.05556
	Std. Error Difference	.94051	.94051
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -16.93135	Lower -16.93597
		Upper -13.17976	Upper -13.17514

Lampiran 11: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (65 + 47)$
 $= \frac{1}{2} \times 112$
 $= 56$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (65 - 47)$
 $= \frac{1}{6} \times 18$
 $= 3$
- c. Kategori Rendah $= < M_i - 1SD_1$
 $= < 56 - 3$
 $= < 53$
- d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_1)$ s.d $(M_i + SD_1)$
 $= (56 - 3)$ s.d $(56 + 3)$
 $= 53$ s.d 59
- e. Kategori Tinggi $= > M_i + 1SD_1$
 $= > 56 + 3$
 $= > 59$

2. *Pretest* Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (64 + 50)$
 $= \frac{1}{2} \times 114$
 $= 57$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (64 - 50) \\
 &= \frac{1}{6} \times 14 \\
 &= 2,3 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_1 \\
 &= < 57 - 2,3 \\
 &= < 54,7 \\
 &= < 55 \\
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1) \\
 &= (57 - 2,3) \text{ s.d } (57 + 2,3) \\
 &= 55 \text{ s.d } 59 \\
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + 1SD_1 \\
 &= > 57 + 2,3 \\
 &= > 59
 \end{aligned}$$

3. *Posttest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (69 + 48) \\
 &= \frac{1}{2} \times 117 \\
 &= 58,5 \\
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (69 - 48) \\
 &= \frac{1}{6} \times 21 \\
 &= 3,5 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_1 \\
 &= < 58,5 - 3,5 \\
 &= < 55 \\
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1) \\
 &= (58,5 - 3,5) \text{ s.d } (58,5 + 3,5) \\
 &= 55 \text{ s.d } 62 \\
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + 1SD_1
 \end{aligned}$$

$$=> 58,5 + 3,5$$

$$=> 62$$

4. *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (89 + 53) \\ &= \frac{1}{2} \times 142 \\ &= 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (89 - 53) \\ &= \frac{1}{6} \times 36 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_i \\ &= < 71 - 6 \\ &= < 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\ &= (71 - 6) \text{ s.d } (71 + 6) \\ &= 65 \text{ s.d } 77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + 1SD_i \\ &= > 71 + 6 \\ &= > 77 \end{aligned}$$

Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah : MAN Yogyakarta I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis narasi ekspositoris

Indikator

1. Menentukan permasalahan yang ada di kehidupan fakta.
2. Menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber.
4. Menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber.
5. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan masalah yang telah didiskusikan.
2. Siswa mampu menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Siswa mampu mengumpulkan fakta dari berbagai sumber melalui diskusi.
4. Siswa mampu menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber melalui diskusi.
5. Siswa mampu menyunting narasi yang ditulis oleh teman diskusi.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis narasi
3. Ciri-ciri narasi
4. Contoh paragraf narasi
5. Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan masalah dan didiskusikan.
 - b. Siswa identifikasi masalah dan merumuskan masalah.
 - c. Siswa mencari data fakta.
 - d. Siswa diskusi mencari data.
 - e. Siswa menulis permasalahan sesuai dengan tema kelompok.
 - f. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisan .
 - g. Siswa mengembangkan hasil yang menurut kelompok kurang lengkap.
 - h. Setelah selesai, hasil pekerjaan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Metode Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengamatan dan pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Metode Pembelajaran
 - Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris tema sosial!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	100

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.Yogyakarta, Oktober 2010
Peneliti,Mashuri
NIM 06201244013

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan masalah dan didiskusikan.
 - b. Siswa identifikasi masalah dan merumuskan masalah.
 - c. Siswa mencari data fakta.
 - d. Siswa diskusi mencari data.
 - e. Siswa menulis permasalahan sesuai dengan tema kelompok.
 - f. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisan .
 - g. Siswa mengembangkan hasil yang menurut kelompok kurang lengkap.
 - h. Setelah selesai, hasil pekerjaan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Metode Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengamatan dan pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Metode Pembelajaran
 - Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris tema sosial!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	100

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.Yogyakarta, Oktober 2010
Peneliti,Mashuri
NIM 06201244013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : MAN Yogyakarta I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis narasi ekspositoris

Indikator

1. Menentukan permasalahan yang ada di kehidupan fakta.
2. Menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber.
4. Menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber.
5. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan masalah yang telah didiskusikan.
2. Siswa mampu menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Siswa mampu mengumpulkan fakta dari berbagai sumber melalui diskusi .
4. Siswa mampu menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber melalui diskusi.
5. Siswa mampu menyunting narasi yang ditulis oleh teman diskusi.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis narasi
3. Ciri-ciri narasi
4. Contoh paragraf narasi
5. Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan masalah dan didiskusikan.
 - b. Siswa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
 - c. Siswa mencari data fakta.
 - d. Siswa diskusi mencari data.
 - e. Siswa menulis permasalahan sesuai dengan tema kelompok.
 - f. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisan .
 - g. Siswa mengembangkan hasil yang menurut kelompok kurang lengkap.
 - h. Setelah selesai, hasil pekerjaan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Metode Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengamatan dan pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Metode Pembelajaran
 - Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris tema sosial!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	100

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.Yogyakarta, oktober 2010
Peneliti,Mashuri
NIM 06201244013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : MAN Yogyakarta I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis narasi ekspositoris

Indikator

1. Menentukan permasalahan yang ada di kehidupan fakta.
2. Menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber.
4. Menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber.
5. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan masalah yang telah didiskusikan.
2. Siswa mampu menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Siswa mampu mengumpulkan fakta dari berbagai sumber melalui diskusi .
4. Siswa mampu menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber melalui diskusi.
5. Siswa mampu menyunting narasi yang ditulis oleh teman diskusi.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis narasi
3. Ciri-ciri narasi
4. Contoh paragraf narasi
5. Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan masalah dan didiskusikan.
 - b. Siswa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
 - c. Siswa mencari data fakta.
 - d. Siswa diskusi mencari data.
 - e. Siswa menulis permasalahan sesuai dengan tema kelompok.
 - f. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisan .
 - g. Siswa mengembangkan hasil yang menurut kelompok kurang lengkap.
 - h. Setelah selesai, hasil pekerjaan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Metode Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengamatan dan pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Metode Pembelajaran
 - Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris tema sosial!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	100

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.Yogyakarta, oktober 2010
Peneliti,Mashuri
NIM 06201244013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
POSTTEST (KELOMPOK KONTROL)**

Sekolah : MAN Yogyakarta I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis narasi ekspositoris

Indikator

1. Mengembangkan tema menjadi paragraf narasi.
2. Menyusun tulisan narasi ekspositoris.
3. Mengembangkan narasi ekspositoris.
4. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan tema menjadi paragraf narasi.
2. Siswa mampu menyusun narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan narasi ekspositoris.
4. Siswa mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis narasi
3. Ciri-ciri narasi
4. Contoh paragraph narasi
5. Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mencermati modul sesuai dengan kompetensi dasar.
 - b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian narasi, jenis narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah menyusun karangan narasi.
 - c. Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut dalam bentuk karangan narasi ekspositoris tentang bencana merapi.
 - d. Setelah selesai, hasil karangan dikumpulkan kepada guru.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Media Pelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Media Pembelajaran

-

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman yang mengesankan (tema bebas)!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.

Yogyakarta, oktober 2010

Peneliti,
Mashuri
NIM 06201244013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
POSSTEST (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : MAN Yogyakarta I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis narasi ekspositoris

Indikator

1. Menentukan permasalahan yang ada di kehidupan fakta.
2. Menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber.
4. Menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber.
5. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan masalah yang telah didiskusikan.
2. Siswa mampu menyusun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
3. Siswa mampu mengumpulkan fakta dari berbagai sumber melalui diskusi .
4. Siswa mampu menuliskan data yang didapatkan dari berbagai sumber melalui diskusi.
5. Siswa mampu menyunting narasi yang ditulis oleh teman diskusi.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis narasi
3. Ciri-ciri narasi
4. Contoh paragraf narasi
5. Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan masalah dan didiskusikan.
 - b. Siswa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
 - c. Siswa mencari data fakta.
 - d. Siswa diskusi mencari data.
 - e. Siswa menulis permasalahan sesuai dengan tema kelompok.
 - f. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisan .
 - g. Siswa mengembangkan hasil yang menurut kelompok kurang lengkap.
 - h. Setelah selesai, hasil pekerjaan diserahkan kepada guru untuk dinilai.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber/ Bahan/ Metode Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
 - b. Pengamatan dan pengalaman siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan tulis
 - e. Spidol
3. Metode Pembelajaran
 - Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris tema sosial!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf!

Rubrik penilaian menulis deskripsi ekspositoris siswa

No	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	0-25
2	Organisasi isi	0-25
3	Kosa kata	0-20
4	Penggunaan bahasa	0-20
5	Mekanik	0-10
	Jumlah	100

Guru Mata Pelajaran

Ervania , S. Pd.
NIP.Yogyakarta, oktober 2010
Peneliti,Mashuri
NIM 06201244013

Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 1)



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 1)



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 2)



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 3)



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 3)



Kelas XD kelas eksperimen



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 4)



Kegiatan menulis narasi ekspositoris (perlakuan 4)





Guru mata pelajaran bahasa Indonesia